



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

TUGAS AKHIR – IS184853

**EVALUASI HASIL PENCAPAIAN SMART CITY PADA
KABUPATEN LAMONGAN MENGGUNAKAN
PEDOMAN EVALUASI SMART CITY 2018**

*EVALUATION OF SMART CITY ACHIEVEMENTS IN
LAMONGAN REGENCY USING 2018 SMART CITY
EVALUATION GUIDELINES*

DHIEMAS RAKADEWA
NRP 0521 1540 000 021

Dosen Pembimbing
Ir. Khakim Ghozali, M.MT

DEPARTEMEN SISTEM
INFORMASI
Fakultas Teknologi Elektro dan
Informatika Cerdas
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya **2020**



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

TUGAS AKHIR – IS184853

EVALUASI HASIL PENCAPAIAN SMART CITY PADA KABUPATEN LAMONGAN MENGGUNAKAN PEDOMAN EVALUASI SMART CITY 2018

DHIEMAS RAKADEWA
NRP 0521 1540 000 021

Dosen Pembimbing
Ir. Khakim Ghozali, M.MT

DEPARTEMEN SISTEM INFORMASI
Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

UNDERGRADUATE THESES – IS184853

EVALUATION OF SMART CITY ACHIEVEMENTS IN LAMONGAN REGENCY USING 2018 SMART CITY EVALUATION GUIDELINES

DHIEMAS RAKADEWA

NRP 0521 1540 000 069

Supervisor

Ir. Khakim Ghozali, M.MT

INFORMATION SYSTEMS DEPARTMENT

Faculty of Intelligent Electrical And Informatics Technology

Nopember Institute of Technology

Surabaya 2020

LEMBAR PENGESAHAN**EVALUASI HASIL PENCAPAIAN SMART CITY PADA
KABUPATEN LAMONGAN MENGGUNAKAN PEDOMAN
EVALUASI SMART CITY 2018****TUGAS AKHIR**

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer (S.Kom)
pada

Departemen Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (ELECTICS)
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh

Dhiemas Rakadewa
0521154000021

Surabaya, 14 Agustus 2020

Kepala Departemen Sistem Informasi

Dr. Mujahidin, ST., MT.
NIP. 197010102003121001



LEMBAR PERSETUJUAN

EVALUASI EVALUASI HASIL PENCAPAIAN SMART CITY PADA KABUPATEN LAMONGAN MENGUNAKAN PEDOMAN EVALUASI SMART CITY 2018

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
Pada
Departemen Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

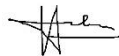
DHIEMAS RAKADEWA

NRP. 0521 1540 000 021

Disetujui Tim Penguji: Tanggal Ujian : 30 April 2018

Periode Wisuda : September 2020

Ir. Khakim Ghozali, M.MT



(Pembimbing I)

Tony Dwi Susanto, S.T., M.T., Ph.D.



(Penguji I)

Anisah Herdiyanti, S.Kom., M.Sc.



(Penguji II)

ABSTRAK

EVALUASI HASIL PENCAPAIAN SMART CITY PADA KABUPATEN LAMONGAN MENGGUNAKAN PEDOMAN EVALUASI SMART CITY 2018

Nama Mahasiswa : Dhiemas Rakadewa
NRP : 0521 1540 000 021
Departemen : Sistem Informasi FTEIC - ITS
Pembimbing 1 : Ir. Khakim Ghozali, M.MT

ABSTRAK

Pemerintah Kota Kabupaten Lamongan merupakan sebuah Kabupaten yang terpilih menjadi salah satu Kabupaten peserta pada program menuju 100 smart city. Hal ini dilatar belakangi karena besarnya pengaruh teknologi di kehidupan masyarakat yang mengakibatkan pendekatan pembangunan daerah yang tidak lagi biasa namun harus dilakukan dengan cepat, efektif, dan efisien dengan mengedepankan pendekatan yang kolaboratif, sinergis, dan integratif melalui konsep smart city. Dengan melalui berbagai seleksi dan berbagai bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing akhirnya Kabupaten Lamongan telah siap dan berhasil membuat sebuah rencana induk atau master plan smart city dan menerapkannya untuk beberapa tahun kedepan. Agar master plan yang telah diterpakan dapat terlaksana dengan baik, berkesinambungan, dan terukur maka diperlukan adanya evaluasi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menghasilkan dokumen evaluasi dekaligus rekomendasi yang nantinya dapat menjadi tinjauan bagi Kabupaten Lamongan untuk melakukan perbaikan kedepannya dalam menerapkan master plan smart city sehingga program smart city dapat terlaksana dengan baik, terukur, dan berkesinambungan. Pada awalnya penelitian ini

dilakukan dengan cara melakukan pengambilan data, melakukan survey dan scoring, dan membuat rekomendasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi smart city kabupaten lamongan menunjukkan skor nilai B dengan jumlah skor total sebesar 72.65% yang telah dirata-rata dari berbagai dimensi. Dalam hal ini pelaksanaan implementasi smart city lamongan bisa dibilang baik meskipun masih membutuhkan beberapa rekomendasi penting yang bisa dilakukan agar implementasi dapat berjalan dengan lebih efektif, sinkron, dan berkesinambungan untuk kedepanya.

Kata Kunci: Evaluasi, Smart city, Rekomendasi

ABSTRACT

**EVALUATION OF SMART REGENCY
ACHIEVEMENTS IN LAMONGAN CITY USING 2018
SMART CITY EVALUATION GUIDELINES**

Student Name : **Dhiemas Rakadewa**
NRP : **0521 1540 000 021**
Departement : **Information Systems FTEIC - ITS**
Supervisor 1 : **Ir. Khakim Ghozali, M.MT**

ABSTRACT

Lamongan Regency Government is a regency chosen as one of the participating districts in the program to 100 smart cities. This background is due to the large influence of technology on people's lives which results in an approach to regional development that is no longer common but must be done quickly, effectively, and efficiently by promoting a collaborative, synergistic, and integrative approach through the concept of smart city. Through various selections and various guidance conducted by the mentor, finally Lamongan District has been ready and succeeded in making a master plan or smart city master plan and implementing it for the next few years. In order for the implemented master plan to be implemented well, continuously, and measurably, an evaluation is needed.

This study aims to produce a final evaluation document as well as recommendations which can later be used as a review for Lamongan District to make improvements in implementing the smart city master plan so that the smart city program can be implemented well, measurably, and sustainably. Initially this research was conducted by taking data, conducting surveys and scoring, and making recommendations.

The results of this study indicate that the implementation of the smart city implementation in Lamongan regency shows a score of B with a total score of 72.65% which has been averaged from various dimensions. In this case the implementation of the Lamongan smart city implementation is arguably good although it still needs some important recommendations that can be done so that the implementation can run more effectively, synchronously, and continuously for the future.

Keywords: Evaluation, Smart City, Recommendations

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dhienas Rakadewa
NRP : 0521154000021
Tempat/Tanggal Lahir : Nganjuk, 12 Juli 1997
Fakultas/Departemen : Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas / Sistem Informasi
Nomor Telp/Hp/email : 087866764817 / dhienasrd@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian/makalah/tugas akhir saya yang berjudul

EVALUASI HASIL PENCAPAIAN SMART CITY PADA
KABUPATEN LAMONGAN MENGGUNAKAN PEDOMAN
EVALUASI SMART CITY 2018

Bebas Dari Plagiarisme Dan Bukan Hasil Karya Orang Lain.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian penelitian/makalah/tugas akhir tersebut terdapat indikasi plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya 11 Agustus 2020



DHIEMAS RAKADEWA
NRP. 0521154000021

KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Evaluasi Hasil Pencapaian Smart City Pada Kabupaten Lamongan Menggunakan Pedoman Evaluasi *Smart City* 2018” sebagai salah satu hal yang menjadi syarat kelulusan dari Program Sarjana Departemen Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Dalam proses pengerjaan tugas akhir ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, serta saran masukan dari banyak pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah memberikan suri tauladan bagi kita semua dalam mengerjakan semua aktivitas.
3. Orang tua penulis beserta seluruh anggota keluarga yang senantiasa menghaturkan doa, memberika semangat, motivasi, dan menjadi pengingat bagi penulis selama proses pengerjaan tugas akhir ini.
4. Ibu Mahendrawathi Dr. Mudjahidin, S.T., M.T. selaku Ketua Departemen Sistem Informasi ITS Surabaya.
5. Bapak Faizal Johan Atletiko, S.Kom, MT. selaku dosen wali penulis, yang telah memberikan dukungan semangat, motivasi, materil.
6. Bapak Ir. Khakim Ghozali, M.MT. selaku dosen pembimbing yang telah rela meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan ilmu kepada penulis selama proses pengerjaan tugas akhir.

7. Bapak Wildan selaku Kepala Seksi Tata Kelola dan Pemberdayaan TIK dan beberapa pihak dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) Kabupaten Lamongan, selaku pihak yang berperan dalam pengambilan data dan wawancara dan memberikan pembelajaran mengenai pelaksanaan implementasi *Smat City* dalam pemenuhan penelitian ini.
8. Seluruh teman-teman Lannister, angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah saling memberi semangat dalam mengerjakan tugas akhir.
9. Kepada diri sendiri, yang telah berjuang dari awal kuliah, dan berjuang dalam mengerjakan tugas akhir. Untuk waktu yang telah di jalankan, dan untuk ruang yang telah diisi dengan perjuangan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir tidak akan pernah sempurna dan pasti memiliki kekurangan baik dalam penulisan maupun hasil akhir. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan untuk penelitian kedepannya. Terakhir semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Surabaya, 5 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Relevansi Tugas Akhir	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Studi Terkait.....	8
2.2. Dasar Teori.....	11
2.2.1. Tentang Gerakan Menuju 100 <i>Smart city</i> Nasional	11

2.2.2. Kerangka Berpikir	12
2.2.3. Indikator Evaluasi.....	14
2.2.4. Pertanyaan Evaluasi.....	17
2.2.5. Penilaian Evaluasi	17
2.2.6. Objek Evaluasi.....	21
2.2.7. Smart City.....	21
2.2.8. Smart Nation.....	21
2.2.9. Evaluasi	22
2.2.10. Program	22
2.2.11. Masterplan	23
2.2.12. Laporan Hasil Evaluasi.....	23
BAB III METODOLOGI.....	25
3.1. Persiapan Evaluasi.....	25
3.1.1. Mempelajari Framework Evaluasi <i>Smart city</i>	25
3.1.2. Menentukan Sumber Data.....	25
3.2. Pelaksanaan Evaluasi	25
3.2.1. Melakukan Pengumpulan Data	26
3.2.2. Melakukan Penilaian Evaluasi Pencapaian	26
3.3. Laporan Hasil Evaluasi	28
3.3.1. Penilaian Hasil Evaluasi.....	28

3.3.2.	Rating Nilai Evaluasi	28
3.3.3.	Hasil Temuan dan Rekomendasi	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		31
4.1.	Persiapan Evaluasi.....	31
4.1.1.	Mempelajari framework evaluasi smart city ..	31
4.1.2.	Menentukan sumber data	32
4.2.	Pelaksanaan Evaluasi	32
4.2.1.	Melakukan pengumpulan data dan dokumen terkait	32
4.3.	Analisis Data Dokumen.	33
4.3.1.	Master Plan Smart City Kabupaten Lamongan ...	33
4.4.	Penilaian Evaluasi	39
4.4.1.	Evaluasi Kondisi Awal Sebelum Smart City (Baseline).....	40
4.4.2.	Evaluasi Keluaran Program Smart City (Output) 47	
4.4.3.	Evaluasi Hasil Program Smart City (Outcome) 59	
4.4.4.	Evaluasi Dampak Program Smart City (Impact) 69	
4.5.	Rating Nilai Evaluasi	79

4.5.1.	Bobot Tiap Dimensi	79
4.5.2.	Rating Nilai Evaluasi Total	79
4.6.	Hasil Temuan dan Rekomendasi	80
4.6.1.	Rekomendasi Dimensi Output.....	80
4.6.2.	Rekomendasi Dimensi Outcome	84
4.6.3.	Rekomendasi Dimensi Impact.....	85
BAB V KESIMPULAN, DAN SARAN		90
5.1.	Kesimpulan	90
5.2	Saran	91
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN		97
Lampiran I.....		97
Lampiran II		110
LEMBAR PENGESAHAN....		Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Studi Terkait	8
Tabel 2 Indikator Dimensi dan Elemen	14
Tabel 3 Bobot Penilaian Dimensi	17
Tabel 4 Rentang Nilai Rating	20
Tabel 5 Penyusunan Tugas Akhir	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6 Visi Smart City Kabupaten Lamongan.....	36
Tabel 7 Roadmap Jangka Menengah.....	38
Tabel 8 Hasil Evaluasi Dimensi Baseline.....	40
Tabel 9 Hasil Evaluasi Dimensi Output	47
Tabel 10 Hasil Temuan dan Rekomendasi Dimensi Output	55
Tabel 11 Hasil Evaluasi Dimensi Outcome.....	59
Tabel 12 Hasil Temuan dan Rekomendasi Dimensi Outcome.....	68
Tabel 13 Hasil Evaluasi Dimensi Impact	69
Tabel 14 Hasil Temuan dan Rekomendasi Dimensi Impact	77

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Relevansi Usulan Tugas Akhir dengan Roadmap Lab. MSI.....	6
Gambar 2 Roadmap Jangka Panjang Smart City Kabupaten Lamongan	39
Gambar 3 Cover Rencana Induk TIK Smart City Kabupaten Lamongan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4 Pemetaan RPJMD dengan Masterplan Smart City	49
Gambar 5 Surat Keterangan Anggota Dewan Smart City	Error! Bookmark not defined.
Gambar 6 Grafik Pendapatan dan Belanja Daerah 2019 .	53
Gambar 7 Screenshot Portal Pelayanan Online Publik....	60
Gambar 8 Tempat Iconic Lamongan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 9 LA-PAY dan LA-MARTE	Error! Bookmark not defined.
Gambar 10 Screenshot Aplikasi Pelayanan Kesehatan Online	Error! Bookmark not defined.
Gambar 11 Dokumentasi Pelathian IT	Error! Bookmark not defined.
Gambar 12 Dokumentasi Program Kegiatan Lingkungan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 13 Dokumentasi Program Desaku Pintar	71
Gambar 14 Dokumentasi Program Kegiatan Bank Sampah	74

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era saat ini, tentunya kita tidak akan bisa lepas dengan apa yang namanya teknologi informasi. Seperti pada umumnya semua orang setidaknya pasti memiliki gadget atau handphone yang akan mereka gunakan untuk memudahkan komunikasi jarak jauh dengan orang lain ataupun mereka gunakan untuk membantu mencari informasi. Dengan segala teknologi yang maju ini kita dapat memanfaatkan berbagai macam teknologi informasi untuk dapat mempermudah segala aktifitas yang kita lakukan. Seperti pada bidang pendidikan dengan adanya teknologi informasi ini dapat membantu memudahkan pengguna dalam mencari sumber-sumber informasi terkait pembelajaran, membantu mempermudah kegiatan belajar mengajar, serta dapat memungkinkan untuk dilakukan pembelajaran jarak jauh atau virtual.[1] Semua pekerjaan akan dapat dilakukan dengan mudah dengan adanya kemajuan teknologi informasi yang ada.

Namun dengan adanya manfaat yang begitu banyak dari teknologi informasi ini membuat para pengguna teknologi informasi menjadi tidak waspada akan bahaya dari risiko teknologi informasi yang dapat terjadi. Dengan tidak waspadanya pengguna teknologi informasi terhadap dampak risiko yang mungkin bisa terjadi tentunya akan sangat berbahaya dan dapat merugikan para pengguna teknologi informasi. Dampak yang saat ini sering terjadi adalah terjadinya pencurian data-data penting yang mungkin bisa merugikan suatu perusahaan ataupun organisasi, lambatnya proses pelayanan publik yang dilakukan secara manual dan tidak nyaman, banyaknya berbagai proses bisnis yang tidak diperlukan.

Dengan adanya digitalisasi ini kita harus bisa menyikapinya dengan bijak. Maka dari itu diperlukan adanya strategi dan pendekatan yang komprehensif, efektif serta berkelanjutan dalam membangun Kabupaten *smart*

city. Dalam mendukung era digitalisasi ini konsep *smart city* merupakan pendekatan yang paling tepat untuk digunakan. *Smart city* merupakan sebuah konsep yang dapat digunakan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih aman, lebih mudah, lebih sehat, dan lebih makmur dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta inovasi yang memiliki tujuan untuk perbaikan kinerja, meningkatkan efisiensi, yang melibatkan partisipasi dari masyarakat. Konsep pembangunan berbasis *smart city* secara komprehensif menjawab tantangan-tantangan yang muncul di tengah era digital yang disusun dari berbagai elemen yaitu manusia, teknologi, dan lingkungan yang saling terhubung dan saling mempengaruhi.

Dukungan pemerintah dalam percepatan implementasi *smart city* di Indonesia diwujudkan dalam program Gerakan Menuju 100 *Smart city* Nasional. Gerakan ini merupakan program bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PUPR, Bappenas, dan Kantor Staf Kepresidenan yang bertujuan untuk membimbing pemerintahan Kabupaten/kabupaten dalam menyusun masterplan pengembangan *smart city*. Master Plan ini berguna untuk menjawab tantangan-tantangan bukan hanya di sektor pelayanan pemerintah tetapi juga meluas ke sektor ekonomi, finansial, kesehatan, pendidikan, dan keamanan[2].

Setelah peserta program 100 *smart city* ini mulai melaksanakan penerapan masterplan *smart city* yang telah dibuat maka pada tiap-tiap peserta ini wajib untuk melaporkan hasil progress mereka dalam jangka waktu dekat, sedang, ataupun panjang agar program Gerakan Menuju 100 *Smart city* dapat berjalan dengan baik, tepat sasaran, efektif, efisien, partisipatif, dan berkesinambungan. Oleh karena itu untuk melancarkan tercapainya program ini pemerintah mewajibkan untuk

semua peserta melakukan proses evaluasi berdasarkan Pedoman Evaluasi *Smart city* 2018.

Dengan adanya masalah tersebut maka diperlukan adanya identifikasi, analisa dan evaluasi, serta pemberian rekomendasi yang dapat menjadi solusi untuk memastikan sinkronisasi, integrasi, dan sinergi antara proses implementasi perencanaan masterplan pengembangan *smart city* di tingkat pusat dengan daerah, kesesuaian pencapaian sasaran, dan penggunaan sumber daya secara efisien dan bertanggung jawab sekaligus memantau kemajuan, mengidentifikasi tantangan dan akhirnya menghasilkan solusi perbaikan di masa yang akan datang dengan cara melakukan evaluasi dengan menggunakan Pedoman Evaluasi *Smart city* 2018 yang dapat menjadi bahan penulisan usulan penelitian dengan judul : **“EVALUASI HASIL PENCAPAIAN SMART CITY PADA KABUPATEN LAMONGAN MENGGUNAKAN PEDOMAN EVALUASI SMART CITY 2018”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dijelaskan dan dijabarkan, akan dibuat rumusan masalah yang berkaitan dengan evaluasi *smart city* pada pelaksanaan perencanaan masterplan. Rumusan masalah yang dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Apakah telah ada integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antara perencanaan pengembangan *smart city* dengan pelaksanaan implementasi *smart city* di tingkat daerah.
2. Apakah sasaran pembangunan *smart city* di daerah sesuai dengan dokumen masterplan *smart city*.
3. Apakah kesinambungan pelaksanaan implementasi program *Smart city* jangka pendek, dan menengah telah sesuai dengan dokumen masterplan *smart city*.
4. Apakah rekomendasi yang tepat berdasarkan hasil evaluasi penilaian pencapaian untuk membantu perbaikan pembangunan dalam pelaksanaan implementasi *smart city* Kabupaten Lamongan di masa yang akan datang.

1.3. Batasan Masalah

Batasan untuk penelitian ini diantaranya adalah:

1. Berdasarkan ketersediaan pihak organisasi, maka dokumen-dokumen data yang digunakan adalah terkait dengan program Gerakan Menuju 100 *smart city* Nasional, diantaranya adalah dokumen masterplan *smart city*, dan dokumen lain yang diperlukan.
2. Ruang lingkup dari evaluasi yang dilaksanakan adalah mencakup kondisi awal daerah, aspek perencanaan *smart city*, aspek pelaksanaan implementasi *smart city*.
3. Evaluasi penilaian pencapaian serta pembuatan rekomendasi dibuat berdasarkan kondisi progress pelaksanaan implementasi *smart city* Kabupaten Lamongan pada tahun 2019 saja.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk menghasilkan dokumen evaluasi *smart city* analisis sekaligus identifikasi, dan rekomendasi terkait pelaksanaan implementasi perencanaan *smart city* Kabupaten Lamongan dalam program Gerakan Menuju 100 *smart city*. Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk melakukan evaluasi pencapaian *smart city* pada Kabupaten Lamongan dengan menggunakan Framework Pedoman Evaluasi *Smart City* 2018.
2. Membuat laporan hasil evaluasi yang berisikan penilaian pencapaian dan rekomendasi berdasarkan Framework Pedoman Evaluasi *Smart City* 2018 untuk masa yang akan datang dalam pelaksanaan implementasi masterplan *smart city* pada program Gerakan Menuju 100 *smart city* pada Kabupaten Lamongan.

1.5. Manfaat Penelitian

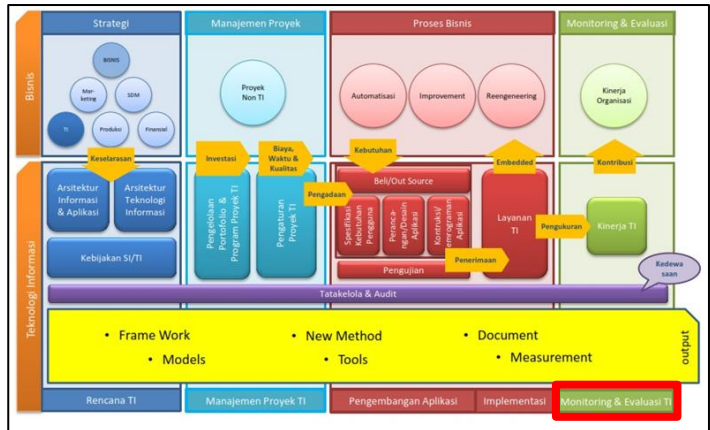
Dengan dilakukannya penelitian ini maka harapannya dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Membantu peserta program Gerakan Menuju 100 *Smart City* Kabupaten Lamongan untuk melakukan evaluasi mandiri terhadap pelaksanaan perencanaan masterplan *smart city* yang telah dibuat.

2. Melakukan *controlling*, dan *monitoring* untuk memastikan bahwa pelaksanaan perencanaan masterplan *smart city* dapat dijalankan dengan baik dan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan.
3. Membantu peserta Kabupaten/daerah program Gerakan Menuju 100 *smart city* agar dapat melakukan pelaksanaan implementasi Smart City sesuai dengan target yang diinginkan.
4. Memberikan rekomendasi perbaikan penerapan implementasi untuk kedepanya dalam implementasi pelaksanaan masterplan *Smart City* pada program Gerakan Menuju 100 *Smart City*.

1.6. Relevansi Tugas Akhir

Penelitian tugas akhir ini memiliki relevansi terhadap mata kuliah yang ada pada Departemen Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, ITS. Pengusulan pengerjaan tugas akhir ini memiliki relevansi terhadap mata kuliah Evaluasi , Perencanaan Strategis Teknologi Informasi, dan juga Manajemen Risiko Teknologi Informasi. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan atau menerapkan sebuah master plan IT atau *smart city* perlu diperlukan adanya evaluasi yang dapat mengukur sampai mana capaian masterplan *smart city* yang telah diterapkan sehingga pelaksanaan masterplan *smart city* dapat terpantau dengan baik dan dapat mencapai target yang telah ditentukan dan juga dengan mempertimbangkan berbagai risiko untuk menghindari berbagai kegagalan untuk kedepanya, sehingga penerapan masterplan *smart city* dapat terlaksana dengan baik, efektif, efisien, inklusif, partisipatif, dan berkesinambungan.



Gambar 1 Relevansi Usulan Tugas Akhir dengan Roadmap Lab. MSI

Berdasarkan usulan tugas akhir yang diajukan, relevansi mata kuliah yang bersangkutan sesuai dengan mata kuliah yang berada pada laboratorium Manajemen Sistem Informasi (MSI) yang ada pada Jurusan Sistem Informasi ITS. Oleh karena itu topik tugas akhir yang diajukan merupakan topik tugas akhir yang dapat dikerjakan pada laboratorium Manajemen Sistem Informasi (MSI).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Terkait

Dalam studi terkait ini akan dibahas mengenai beberapa penelitian yang memiliki permasalahan yang hampir mirip mengenai berbagai evaluasi yang telah dilakukan dalam berbagai hal diantaranya seperti berikut:

Tabel 1 Studi Terkait

Judul	EVALUASI KESIAPAN IMPLEMENTASI PROGRAM SMART CITY DI PEMERINTAH KABUPATEN MALANG DENGAN MENGGUNAKAN E-READINESS
Nama Penulis	Admaja Dwi Herlambang , Widhy Hayuhardhika Nugraha Putra, Mochamad Chandra Saputra
Tahun Penelitian	2018
Deskripsi Umum	Evaluasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan teknologi untuk mengakuisisi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang mendukung misi Pemerintah Kabupaten Malang. Apabila Pemerintah Kabupaten Malang dikonsepsikan sebagai sebuah organisasi yang terdiri dari beberapa sistem, maka kesiapan setiap sistem harus dipastikan terlebih dahulu apakah siap untuk mendukung akuisisi TIK atau tidak. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang sudah terlebih dahulu memiliki kegiatan operasional yang didukung TIK akan memudahkan

	dalam pengelolaan TIK yang yang lebih baik dalam rangka menuju tatakelola yang baik (good governance) dan eksekusi program Smart City
Hasil Penelitian	Hasil penelitian yang dilakukan dengan kerangka e-Readiness menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Malang memiliki kesiapan teknologi berkategori tinggi sehingga dapat disimpulkan pemerintahan tersebut dapat mengimplementasikan program Smart City. Rekomendasi yang dapat dirumuskan agar implementasi program Smart City berjalan dengan baik adalah Pemerintah Kabupaten Malang perlu merumuskan perencanaan strategisbagaimana cara memantau kondisi operasional implementasi TIK pada masingmasing OPD secara rutin

Judul	EVALUASI DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN JARINGAN DISTRIBUSI AIR BERSIH DI CABANG SEPANJANG KABUPATEN SIDOARJO
Nama Penulis	SUGIARTA SEPMITA
Tahun Penelitian	2017
Deskripsi Umum	Tujuan dari studi ini adalah menghitung kebutuhan air pada lokasi studi dan merencanakan pengembangan sistem jaringan

	<p>distribusi air bersih di daerah layanan Cabang Sepanjang. Proses perencanaan jaringan pipa memakai perangkat software yang sesuai yaitu WaterNet ver DEM09, program ini berfungsi untuk menganalisis aliran air yang mengalir di dalam pipa dan dapat mengetahui tekanan yang terjadi pada masing-masing pipa.[3]</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan layanan air bersih daerah layanan Cabang Sepanjang dari 52% (layanan tahun 2016) menjadi 70% (layanan tahun 2028). Dengan kebutuhan air bersih yang mencapai rata-rata 645.14 liter/detik, kebutuhan air maksimal perhari 709.65 liter/detik, dan kebutuhan air pada jam puncak 967.70 liter/detik.[3]</p>

<p>Judul</p>	<p>EVALUASI PEMANFAATAN PROGRAM INDONESIA PINTAR DI SMK COKROAMINOTO PANDAK</p>
<p>Nama Penulis</p>	<p>Budi Widodo</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2016</p>
<p>Deskripsi Umum</p>	<p>Tujuan penelitian ini dirancang untuk mengetahui: (1) Kesiapan penerima Program Indonesia Pintar (PIP) di SMK Cokroaminoto Pandak, (2) Pelaksanaan PIP di SMK Cokroaminoto Pandak, (3) Pemanfaatan dana PIP di SMK Cokroaminoto Pandak, (4) Faktor-</p>

	faktor yang mendukung pemanfaatan bantuan dana PIP di SMK Cokroaminoto Pandak, (5) Faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan bantuan dana PIP di SMK Cokroaminoto Pandak.[4]
Hasil Penelitian	Hasil Penelitian ini diketahui bahwa secara umum pelaksanaan Program Indonesia Pintar sesuai dengan petunjuk teknis yang ada, meliputi: (1) Aspek Antecedents (kesiapan penerima PIP) termasuk kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase kesiapan penerima PIP yaitu sebesar 78,75%, (2) Aspek Transaction (pelaksanaan PIP) termasuk kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase pelaksanaan PIP yaitu sebesar 74,61%, (3) Aspek Outcomes (pemanfaatan PIP) termasuk kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase pemanfaatan PIP yaitu sebesar 86,51%.[4]

2.2. Dasar Teori

2.2.1. Tentang Gerakan Menuju 100 *Smart city* Nasional

Gerakan Menuju 100 *Smart city* merupakan program positif yang diadakan oleh pemerintah atas berbagai permasalahan pembangunan di daerah dimana diperlukan sebuah pendekatan pembangunan daerah yang tidak lagi biasa namun harus dilakukan dengan cepat, efektif, dan efisien dengan mengedepankan pendekatan yang kolaboratif, sinergis, dan integratif melalui konsep *smart city*. Pemerintah, dalam hal ini oleh Kementerian

Komunikasi dan Informatika melalui Direktorat E-Government yang bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian PUPR, dan Kantor Staf Presiden menginisiasi penyelenggaraan Gerakan Menuju 100 *Smart city* yang sudah dimulai sejak tahun 2017 lalu.

Diawali dengan dipilihnya 25 Kabupaten dan kabupaten di tahun 2017 sebagai peserta Gerakan Menuju 100 *Smart city*, dan dilanjutkan dengan 50 daerah di tahun 2018 dan kemudian nantinya 25 daerah di tahun 2019, sehingga diharapkan pada tahun 2019 tersebut sudah terdapat 100 Kabupaten dan kabupaten dengan landasan yang kuat untuk menjadi *smart city* dan dapat menjadi role model pelaksanaan *smart city* Indonesia bagi daerah-daerah lainnya. Untuk berbagai Kabupaten yang telah terpilih akan dilakukan pendampingan lebih lanjut yang bertujuan untuk menyusun perencanaan sebagai acuan pelaksanaan program *smart city* dengan milestone dan roadmap yang sudah jelas dalam bentuk rencana induk atau masterplan untuk jangka waktu 5 hingga 10 tahun. Disamping itu, terdapat quick wins yang ditentukan oleh masing masing daerah sebagai bentuk implementasi inovasi yang dapat diwujudkan dalam jangka pendek sebagai bukti komitmen daerah untuk menjadi *smart city*. Sedangkan untuk menjaga komitmen dan pelaksanaan masterplan *smart city* yang telah tersusun, maka akan dilaksanakan mekanisme evaluasi bagi Kabupaten dan kabupaten peserta Gerakan pada saat proses pendampingan berakhir. Dengan demikian, capaian dan kesinambungan program *smart city* yang telah direncanakan dapat terukur dengan baik.

2.2.2. Kerangka Berpikir

Proses evaluasi yang dilakukan dalam Gerakan Menuju 100 *Smart city* disusun dengan menggunakan pendekatan evaluasi berbasis hasil (*result-based evaluation*) dimana pada evaluasi berbasis hasil tersebut, evaluasi difokuskan terhadap pencapaian hasil utama dan pokok dari pelaksanaan sebuah program pembangunan dimana dalam

panduan ini adalah program *smart city* di daerah. Pendekatan evaluasi berbasis hasil tidak dilakukan untuk mengukur pencapaian kegiatan yang bersifat mikro, seperti belanja barang atau aktivitas-aktivitas yang bersifat rutin, melainkan berfokus pada pencapaian program, rencana aksi dan roadmap yang telah disepakati dalam Program Menuju 100 *Smart city*. Di dalam pelaksanaannya, evaluasi di dalam Gerakan Menuju 100 *Smart city* ini dilakukan terhadap empat dimensi, yaitu:[2]

1. Kondisi awal sebelum program *smart city* (Baseline):
Baseline atau kondisi awal adalah kondisi daerah Peserta sebelum dilaksanakannya pendampingan oleh para Pembimbing pada titik waktu tertentu yang dijadikan acuan awal bagi evaluasi. Pada dasarnya, baseline adalah tolak ukur atas perubahan yang terjadi dengan tergabungnya daerah yang dievaluasi sebagai Peserta dari Gerakan Menuju 100 *Smart city*. Evaluasi terhadap baseline dilakukan sebagai rujukan bagi evaluator dalam menilai capaian Output, Outcome, dan impact dari implementasi *smart city* serta perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah daerah yang dievaluasi mengikuti Program Gerakan Menuju 100 *Smart city*.
2. Keluaran program *smart city* (output):
Output atau keluaran merupakan hasil langsung dari proses Pendampingan yang dilakukan kepada Peserta Gerakan Menuju 100 Smart City. Evaluasi terhadap Output dilakukan terhadap tiga elemen, yaitu: kebijakan *smart city*, kelembagaan *smart city*, dan anggaran *smart city*. Sehingga evaluasi Output, dilakukan untuk mengukur capaian keluaran dari pelaksanaan Gerakan Menuju 100 *Smart city* terhadap daerah Peserta.
3. Hasil program *smart city* (outcome):
Outcome atau hasil merupakan keluaran lanjutan dari Gerakan Menuju 100 *Smart city* yang dijalankan oleh Peserta di daerahnya. Evaluasi terhadap Outcome dilakukan untuk melihat adanya tindak lanjut dari Output (keluaran) setelah selesainya proses pendampingan oleh Kementerian.

Evaluasi terhadap Outcome dilakukan untuk mengukur pelaksanaan implementasi *smart city* di daerah. Terdapat 3 elemen di dalam evaluasi terhadap Pelaksanaan *smart city*, yaitu : program pembangunan *smart city*, pelaksanaan roadmap *smart city*, dan pelaksanaan rencana aksi *smart city* di daerah.

4. Dampak program *smart city* (Impact):

Evaluasi terhadap impact atau dampak dilakukan untuk melihat adanya perubahan yang nyata di tengah-tengah masyarakat dengan adanya implementasi *smart city* di daerah peserta serta menilai adanya kesinambungan dan keberlanjutan dari program *smart city* di sana. Evaluasi terhadap dampak dari implementasi *smart city* di daerah dilakukan terhadap 3 elemen, yaitu: perbaikan kondisi daerah, keterlibatan masyarakat, dan keberlanjutan program *smart city*.

2.2.3. Indikator Evaluasi

Setiap elemen yang dievaluasi dari setiap dimensi memiliki alat ukurnya masing-masing. Dalam mengukur capaian elemen tersebut, terdapat seperangkat indikator yang digunakan sebagai alat ukur tersebut. Indikator penilaian dalam evaluasi *smart city* pada setiap dimensi dan elemen dapat dilihat pada Tabel 2[2].

Tabel 2 Indikator Dimensi dan Elemen

Dimensi	Baseline	
Indikator	1	Ketersediaan Masterplan Master Plan Smart cit
	2	Keberadaan Dewan <i>Smart city</i>
	3	Keberadaan Lembaga Pengelola <i>Smart city</i>
	4	Keberadaan Program <i>Smart city</i>
	5	Ketersediaan Roadmap <i>Smart city</i>

	6	Ketersediaan Rencana Aksi <i>Smart city</i>
Dimensi	Output	
Elemen	Kebijakan <i>smart city</i>	
Indikator	1	Ketersediaan Peraturan <i>Smart city</i>
	2	Ketersediaan RPJMD Yang Sinkron Dengan Masterplan Master Plan <i>Smart city</i>
Elemen	Kelembagaan <i>smart city</i>	
Indikator	1	Keberlangsungan Fungsi Dewan <i>Smart city</i>
	2	Keberlangsungan Fungsi Dewan <i>Smart city</i>
	3	Keterlibatan OPD dalam Program <i>Smart city</i>
	4	Keberlangsungan Fungsi Forum <i>Smart city</i> Daerah
Elemen	Anggaran <i>smart city</i>	
Indikator	1	Ketersediaan anggaran dari APBD untuk program <i>smart city</i>
	2	Ketersediaan Anggaran dari Sumber Pembiayaan Alternatif untuk Program <i>Smart city</i>
Dimensi	Outcome	
Elemen	Program	
Indikator	1	Program <i>Smart Governance</i> di tahun berjalan
	2	Program <i>Smart Branding</i> di tahun berjalan
	3	Program <i>Smart Economy</i> di tahun berjalan

	4	Program <i>Smart Living</i> di tahun berjalan
	5	Program <i>Smart Society</i> di tahun berjalan
	6	Program <i>Smart Environment</i> di tahun berjalan
Elemen	Roadmap	
Indikator	1	Pelaksanaan Roadmap <i>Smart city</i>
Elemen	Rencana aksi	
Indikator	1	Pelaksanaan Rencana Aksi Peningkatan Kapasitas SDM
	2	Pelaksanaan Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur Pendukung <i>Smart city</i>
	3	Pelaksanaan Rencana Aksi Pengembangan Aplikasi Pendukung <i>Smart city</i>
	4	Pelaksanaan Rencana Aksi Pengembangan Literasi <i>Smart city</i>
Dimensi	Impact	
Elemen	Perbaikan	
Indikator	1	Perubahan sebelum dan sesudah implementasi <i>smart city</i>
Elemen	Keterlibatan Masyarakat	
Indikator	1	Peran serta masyarakat dalam program <i>smart city</i>
Elemen	Keberlanjutan	
Indikator	1	Tindak lanjut quick wins tahun sebelumnya
	2	Pelaksanaan quick wins tahun berjalan

2.2.4. Pertanyaan Evaluasi

Pertanyaan evaluasi akan digunakan sesuai dengan dimensi, elemen dan indikator evaluasi. Pertanyaan pada evaluasi mandiri bersifat terbuka, dengan jawaban berupa uraian yang dilengkapi dengan isian berupa data statistik terkait penerapan *smart city*. Format pertanyaan evaluasi yang digunakan adalah format pertanyaan evaluasi pada pedoman evaluasi *smart city* 2018[2].

2.2.5. Penilaian Evaluasi

Penilaian nantinya akan dilakukan pada saat setelah dilakukan survey data, setiap jawaban dari pertanyaan evaluasi yang diajukan selanjutnya akan diberikan penilaian dalam skala skor 1 sampai 4 sebagaimana dapat dilihat di dalam formulir evaluasi. Sedangkan masing-masing dimensi memiliki pembobotan sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3[2].

Tabel 3 Bobot Penilaian Dimensi

Dimensi/Elemen/Indikator		Max Score	Score
Baseline		24	Jml Score
1	Ketersediaan Masterplan Master Plan Smart city	4	
2	Keberadaan Dewan Smart city	4	
3	Keberadaan Lembaga Pengelola Smart city	4	
4	Keberadaan Program Smart city	4	
5	Ketersediaan Roadmap Smart city	4	
6	Ketersediaan Rencana Aksi Smart city	4	
Output		32	Jml Score

Kebijakan SmartCity		8	
1	Ketersediaan Peraturan <i>Smart city</i>	4	
2	Ketersediaan RPJMD Yang Sinkron Dengan Masterplan Master Plan <i>Smart city</i>	4	
Kelembagaan <i>Smart city</i>		16	
1	Keberlangsungan Fungsi Dewan <i>Smart city</i>	4	
2	Keberlangsungan Fungsi Dewan <i>Smart city</i>	4	
3	Keterlibatan OPD dalam Program <i>Smart city</i>	4	
4	Keberlangsungan Fungsi Forum <i>Smart city</i> Daerah	4	
Anggaran <i>Smart city</i>		8	
1	Ketersediaan anggaran dari APBD untuk program <i>smart city</i>	4	
2	Ketersediaan Anggaran dari Sumber Pembiayaan Alternatif untuk Program Smart cit	4	
Outcome		44	Jml Score
Program		24	
1	Program Smart Governance di tahun berjalan	4	

2	Program Smart Branding di tahun berjalan	4	
3	Program Smart Economy di tahun berjalan	4	
4	Program Smart Living di tahun berjalan	4	
5	Program Smart Society di tahun berjalan	4	
6	Program Smart Environment di tahun berjalan	4	
Roadmap		4	
1	Pelaksanaan Roadmap <i>Smart city</i>	4	
Rencana Aksi		16	
1	Pelaksanaan Rencana Aksi Peningkatan Kapasitas SDM	4	
2	Pelaksanaan Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur Pendukung <i>Smart city</i>	4	
3	Pelaksanaan Rencana Aksi Pengembangan Aplikasi Pendukung <i>Smart city</i>	4	
4	Pelaksanaan Rencana Aksi Pengembangan Literasi <i>Smart city</i>	4	
Impact		16	Jml Socre
Perbaikan		4	

1	Perubahan sebelum dan sesudah implementasi <i>Smart city</i>	4	
Keterlibatan Masyarakat		4	
1	Peran serta masyarakat dalam program <i>Smart city</i>	4	
Keberlanjutan		8	
1	Tindak lanjut quick wins sebelumnya	4	
2	Pelaksanaan quick wins tahun berjalan	4	

Dari hasil bobot penilaian, kemudian dilakukan pemeringkatan peserta berdasarkan hasil evaluasi. Pemeringkatan tersebut dilakukan berdasarkan skor akhir yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Evaluasi} = \sum \frac{\text{Jml Score Dimensi}}{\text{Max Score Dimensi}} \times \text{Bobot Dimensi}$$

Untuk bobot dimensi, nantinya tiap-tiap peserta program gerakan menuju 100 smart city akan memiliki bobot dimensi yang berbeda-beda tergantung pada kebutuhan dan kepentingan mereka dalam melaksanakan perencanaan implementasi dari masterplan smart city sesuai dengan kebutuhan kepentingan dimensi. Berdasarkan nilai evaluasi diatas, kemudian dilakukan pemeringkatan Daerah Peserta evaluasi dalam rating A, B, C, D dengan pembagian rating. Rating tersebut dapat dilihat pada Tabel 3[2].

Tabel 4 Rentang Nilai Rating

Rentang Nilai	Rating
85 – 100	A
72,5 – 84,99	B
50 – 72,49	C
25 – 49,99	D

2.2.6. Objek Evaluasi

Objek evaluasi merupakan target dilakukannya pengamatan untuk memperoleh berbagai informasi data-data yang diperlukan untuk dilakukannya evaluasi. Dalam evaluasi ini target tersebut merupakan para peserta gerakan menuju 100 smart city.

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar objek yang akan ikut serta dalam proses evaluasi agar dapat mengikuti program gerakan menuju smart city dengan dengan karena telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Objek evaluasi yang berhasil memenuhi kriteria adalah para peserta gerakan menuju 100 smart city yang telah berhasil melakukan proses pendampingan dengan hasil yang sesuai dengan kesepakatan di dalam MoU antara Kepala Daerah dan Kementerian[2].

2.2.7. Smart City

Daerah Daerah (provinsi/kota/kabupaten/desa) pintar atau smart city adalah konsep pengelolaan daerah berkelanjutan dan berdaya saing yang telah berhasil mengintegrasikan berbagai teknologi informasi dan komunikasi.

Smart city dibangun untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih aman, lebih mudah, lebih sehat, dan lebih makmur dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta inovasi yang diarahkan untuk perbaikan kinerja, meningkatkan efisiensi, dan melibatkan partisipasi masyarakat.

Dalam gerakan menuju 100 smart city dibuat dengan cara melakukan pemilihan peserta yang telah berhasil menyelesaikan proses pendampingan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan dilanjutkan dengan berbagai proses implementasi pelaksanaan smart city[2].

2.2.8. Smart Nation

Smart Nation merupakan suatu kondisi ideal dimana setiap daerah (kota, kabupaten, provinsi) dalam suatu bangsa telah mampu mengimplementasikan konsep daerah pintar dalam proses pembangunan. Smart Nation sangat diperlukan

untuk menunjang agar sebuah negara dapat semakin maju dalam berbagai hal.

Smart Nation juga termasuk dalam salah satu dari tujuan adanya gerakan menuju 100 smart city yang sedang dilaksanakan. Agar Smart Nation tercapai maka setiap daerah harus dapat melakukan implementasi smart city dengan baik dan benar. [2].

2.2.9. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (Input), keluaran (Output), hasil (Outcomes), dan dampak (Impact) terhadap rencana dan standar. Dalam konteks ini evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang akan dilakukan kepada para peserta gerakan menuju 100 smart city yang telah berhasil terpilih dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan agar para peserta gerakan menuju 100 smart city dapat melakukan implementasi pelaksanaan smart city secara efektif dan berkesinambungan. Serta dapat memperoleh hasil yang baik sesuai dengan target yang diinginkan. suatu rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (Input), keluaran (Output), hasil (Outcomes), dan dampak (Impact) terhadap rencana dan standar[2].

2.2.10. Program

Merupakan Merupakan suatu instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah. Dalam hal ini program yang dimaksud merupakan program yang terdapat dalam master plan smart city yang telah dibuat sesuai dengan perencanaanya.

Program dalam dokumen master plan smart city dibuat berdasarkan breakdown dari perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang telah direncanakan pada saat peserta gerakan menuju 100 smart city berhasil lolos dari tahap pendampingan dengan output masterplan smart city

dengan tujuan agar dapat melaksanakan implementasi dengan hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien. [2].

2.2.11. Masterplan

Master Plan adalah rencana induk pembangunan dan atau pengembangan yang bersifat komprehensif dan jangka panjang. Dalam hal ini master plan yang dimaksud adalah master plan smart city para peserta gerakan menuju 100 smart city yang telah berhasil lolos dalam tahap selanjutnya setelah dilakukannya tahap pendampingan dengan hasil berupa dokumen master plan smart city.

Tujuan dari master plan sendiri adalah untuk membuat suatu rancangan perencanaan implementasi smart city yang nantinya akan digunakan untuk melakukan pelaksanaan implementasi langsung agar smart city dapat diterapkan secara efektif dan berkesinambungan. [2].

2.2.12. Laporan Hasil Evaluasi

Laporan hasil evaluasi merupakan suatu hasil ulasan akan kegiatan yang telah berlalu yang berisi temuan-temuan, kesimpulan dan rekomendasi. Temuan disini merupakan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang telah dikumpulkan melalui berbagai macam metode seperti pengamatan, observasi langsung, ataupun wawancara dengan narasumber sedangkan kesimpulan nantinya merupakan kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan penilaian terhadap temuan yang telah didapat. Untuk rekomendasi nantinya akan dibuat berdasarkan dari hasil penilaian dari data yang diperoleh sekaligus mempertimbangkan temuan-temuan.

Laporan hasil evaluasi ini dibuat dengan tujuan agar para peserta gerakan menuju 100 smart city dapat melakukan evaluasi mandiri agar lebih siap dalam melaksanakan implementasi smart city serta sebagai acuan untuk melakukan perbaikan agar pelaksanaan implementasi smart city dapat berjalan dengan lebih baik, efektif, efisien, dan berkesinambungan di masa depan. [2].

BAB III

METODOLOGI

BAB III METODOLOGI

3.1. Persiapan Evaluasi

Pada tahapan persiapan evaluasi ini nantinya akan terbagi menjadi berbagai tahapan lagi dengan lebih detail, diantaranya adalah mempelajari framework Pedoman Evaluasi *Smart city* 2018 yang nantinya dapat digunakan untuk melakukan scoring dan survey guna mendapatkan berbagai informasi dan data yang diperlukan untuk selanjutnya melakukan tahapan pelaksanaan evaluasi.

3.1.1. Mempelajari Framework Evaluasi *Smart city*

Pada tahapan ini hal yang dilakukan adalah mempelajari apa itu Pedoman Evaluasi *Smart city* 2018 yang telah dibuat oleh Direktorat Jendral Aplikasi Informatika dan Kementerian Komunikasi dan Informatika dan juga mempelajari berbagai perangkat yang terdapat didalamnya yang nantinya akan digunakan dalam melakukan penilaian.

3.1.2. Menentukan Sumber Data

Sumber data yang nantinya akan digunakan untuk pengolahan data pada proses pelaksanaan evaluasi terdapat dua sumber data yang dipakai, sumber data ini meliputi:

1. Data primer

Merupakan sumber data utama dimana sumber data dapat diperoleh secara langsung. Data primer ini didapatkan dari proses pengamatan dan pencatatan secara langsung, maupun dari berbagai dokumen yang ada pada organisasi atau instansi yang bersangkutan. Beberapa contoh dari data ini adalah Master Plan.

2. Data skunder

Merupakan sumber data tambahan yang didapat dari penelitian pihak lain yang dapat digunakan oleh peneliti.

3.2. Pelaksanaan Evaluasi

Tahapan pelaksanaan evaluasi merupakan tahapan selanjutnya setelah tahapan persiapan berhasil dilakukan. Pada tahapan ini pelaksanaan evaluasi terbagi menjadi beberapa tahapan lagi dengan lebih detail.

3.2.1. Melakukan Pengumpulan Data

Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan evaluasi tahap satu menggunakan pendekatan *self-evaluation* sesuai pada Pedoman Evaluasi Smart City 2018 melalui berbagai cara atau metode sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)
Pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikerjakan yang bertujuan untuk mendapatkan data dan keterangan yang berlandaskan kepada tujuan penelitian.
2. Observasi.
Pengumpulan data ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.
3. Studi Pustaka
Yaitu metode pengumpulan data dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas pada penelitian ini.
4. Dokumentasi
Merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan sejumlah informasi yang berasal dari data masa lalu perusahaan yang meliputi sejarah umum perusahaan atau instansi, materplan, roadmap, dan data-data lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.2.2. Melakukan Penilaian Evaluasi Pencapaian

Penilaian evaluasi pencapaian dilakukan dengan cara melakukan evaluasi penilaian berdasarkan Pedoman Evaluasi *Smart City* 2018 menggunakan perangkat evaluasi yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya dari data-data yang telah diperoleh. Di dalam pelaksanaannya, evaluasi ini dilakukan terhadap empat dimensi, yaitu:[2]

1. Kondisi awal sebelum program *smart city* (Baseline):
Baseline atau kondisi awal adalah kondisi daerah Peserta sebelum dilaksanakannya pendampingan oleh para Pembimbing pada titik waktu tertentu yang dijadikan acuan

awal bagi evaluasi. Pada dasarnya, baseline adalah tolak ukur atas perubahan yang terjadi dengan tergabungnya daerah yang dievaluasi sebagai Peserta dari Gerakan Menuju 100 *Smart city*. Evaluasi terhadap baseline dilakukan sebagai rujukan bagi evaluator dalam menilai capaian Output, Outcome, dan impact dari implementasi *smart city* serta perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah daerah yang dievaluasi mengikuti Program Gerakan Menuju 100 *Smart city*.

2. Keluaran program *smart city* (output):

Output atau keluaran merupakan hasil langsung dari proses Pendampingan yang dilakukan kepada Peserta Gerakan Menuju 100 Smart City. Evaluasi terhadap Output dilakukan terhadap tiga elemen, yaitu: kebijakan *smart city*, kelembagaan *smart city*, dan anggaran *smart city*. Sehingga evaluasi Output, dilakukan untuk mengukur capaian keluaran dari pelaksanaan Gerakan Menuju 100 *Smart city* terhadap daerah Peserta.

3. Hasil program *smart city* (outcome):

Outcome atau hasil merupakan keluaran lanjutan dari Gerakan Menuju 100 *Smart city* yang dijalankan oleh Peserta di daerahnya. Evaluasi terhadap Outcome dilakukan untuk melihat adanya tindak lanjut dari Output (keluaran) setelah selesainya proses pendampingan oleh Kementerian.

Evaluasi terhadap Outcome dilakukan untuk mengukur pelaksanaan implementasi *smart city* di daerah. Terdapat 3 elemen di dalam evaluasi terhadap Pelaksanaan *smart city*, yaitu : program pembangunan *smart city*, pelaksanaan roadmap *smart city*, dan pelaksanaan rencana aksi *smart city* di daerah.

4. Dampak program *smart city* (Impact):

Evaluasi terhadap impact atau dampak dilakukan untuk melihat adanya perubahan yang nyata di tengah-tengah masyarakat dengan adanya implementasi smart city di daerah peserta serta menilai adanya kesinambungan dan keberlanjutan dari program smart city di sana. Evaluasi terhadap dampak dari implementasi *smart city* di daerah

dilakukan terhadap 3 elemen, yaitu: perbaikan kondisi daerah, keterlibatan masyarakat, dan keberlanjutan program *smart city*.

3.3. Laporan Hasil Evaluasi

Pada tahapan ini hal yang dilakukan adalah membuat dokumen laporan hasil evaluasi dari tahapan evaluasi sebelumnya. Dokumen laporan hasil evaluasi ini nantinya akan terbagi menjadi beberapa tahapan lagi yang berisikan sebagai berikut:

1. Hasil Penilaian evaluasi pencapaian pelaksanaan *smart city*.
2. Rangkuman rating nilai evaluasi pelaksanaan *smart city*.
3. Rekomendasi perbaikan dan temuan rencana aksi pembangunan *smart city*.

3.3.1. Penilaian Hasil Evaluasi

Penilaian evaluasi pencapaian implementasi pelaksanaan *smart city* dibuat berdasarkan dari hasil evaluasi mandiri dengan indikator penilaian pencapaian sesuai dengan masing-masing dimensi yang ada pada Pedoman Evaluasi *Smart City* 2018.

3.3.2. Rating Nilai Evaluasi

Menentukan peringkat rating total nilai evaluasi pada masing-masing nilai dimensi dengan bobot yang telah ditentukan sesuai dengan rentang nilai yang terdapat pada framework Pedoman Evaluasi *Smart City* 2018.

3.3.3. Hasil Temuan dan Rekomendasi

Membuat rekomendasi berdasarkan hasil dari penilaian pencapaian saat ini. Hal ini bertujuan untuk membantu Kabupaten Lamongan agar dapat menerapkan master plan *smart city* dengan lebih baik, efektif, efisien, partisipatif, dan berkesinambungan, sehingga dapat membantu program gerakan menuju 100 *smart city*. Secara garis besar, rekomendasi akan dibuat atau terbagi berdasarkan penilaian pencapaian terhadap 4 dimensi yang telah ditentukan beserta dengan elemen-elemennya.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Persiapan Evaluasi

4.1.1. Mempelajari framework evaluasi smart city

Pada tahapan ini hal yang dilakukan adalah mempelajari lebih lanjut mengenai framework buku pedoman evaluasi smart city 2018 tentang gerakan menuju 100 smart city. Pada dasarnya pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di dalam gerakan menuju 100 smart city ini dilakukan terhadap empat dimensi, yaitu:

1. Kondisi awal sebelum program smart city (Baseline):
Pada dasarnya, baseline merupakan tolak ukur yang dipakai atas perubahan yang terjadi dan digunakan untuk melakukan penilaian perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah daerah yang di evaluasi mengikuti program gerakan menuju 100 smart city.
2. Keluaran program smart city (output):
Output atau keluaran merupakan hasil langsung dari capaian pelaksanaan program smart city yang telah dilaksanakan. Dalam evaluasi terhadap output ini akan dilakukan penilaian terhadap 3 elemen yaitu: kebijakan smart city, kelembagaan smart city, dan anggaran smart city.
3. Hasil program smart city (outcome):
Outcome merupakan keluaran dari lanjutan gerakan menuju 100 smart city yang dijalankan oleh peserta daerahnya. Pada dasarnya evaluasi outcome ini dilakukan untuk melihat adanya tindak lanjut dari output (keluaran). Evaluasi terhadap outcome dilakukan untuk mengukur pelaksanaan implementasi di masing-masing daerah peserta gerakan menuju 100 smart city. Terdapat 3 elemen di dalam pelaksanaan evaluasi outcome smart city ini, yaitu: program pembangunan smart city, pelaksanaan roadmap smart city, dan pelaksanaan rencana aksi smart city di masing-masing daerah peserta gerakan menuju 100 smart city.

4. Dampak program smart city (impact):
Evaluasi terhadap impact atau dampak dilakukan untuk melihat adanya perubahan yang terjadi di masyarakat dengan adanya implementasi smart city yang telah dilakukan ini masing-masing daerah peserta gerakan menuju 100 smart city serta menilai adanya kesinambungan dan keberlanjutan dari program smart city disana. Evaluasi terhadap dampak (impact) dari implementasi smart city yang telah dilaksanakan di masing-masing daerah peserta gerakan menuju 100 smart city dilakukan terhadap 3 elemen, yaitu: perbaikan kondisi daerah, keterlibatan masyarakat, dan keberlanjutan program smart city di masing-masing daerah peserta gerakan menuju smart city tersebut.

4.1.2. Menentukan sumber data

Pada tahapan ini dilakukan penentuan sumber data apa saja yang diperlukan untuk melakukan evaluasi hasil pencapaian smart city Kabupaten Lamongan. Setelah mempelajari framework buku panduan evaluasi smart city 2018 telah ditentukan bahwa data yang diperlukan dapat diambil dari wawancara dan dokumen. Untuk dokumen apa saja yang dibutuhkan diantaranya adalah dokumen masterplan smart city, RPJMD, RKPD, Renduk TIK, berbagai surat keterangan yang dibutuhkan serta berbagai macam dokumen bukti lain yang dibutuhkan.

4.2. Pelaksanaan Evaluasi

Berikut merupakan beberapa data yang diperoleh berdasarkan wawancara ataupun beberapa dokumen yang berhasil dikumpulkan sebagai bukti telah dilakukannya evaluasi

4.2.1. Melakukan pengumpulan data dan dokumen terkait

Dari proses pengumpulan data baik secara wawancara langsung dan pengumpulan dokumen terkait didapatkan beberapa data yang dibutuhkan untuk melakukan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan pada rentang waktu pada bulan Mei 2019 hingga September 2019 untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam melakukan

wawancara kepada KOMINFO (Kepala Tata Kelola dan Pemberdayaan TIK) adapun beberapa dokumen yang berhasil diperoleh diantaranya sebagai berikut.

- Surat Keterangan (SK) dewan smart city
- Surat Keterangan (SK) pelaksana smart city
- Buku Rencana Induk (masterplan) Smart City
- Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD)
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)
- Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA)
- Serta dokumen pendukung lainnya

Dengan terkumpulnya beberapa dokument data yang didapatkan nantinya akan dilakukan proses analisis evaluasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan evaluasi serta sekaligus untuk dilakukan perhitungan dan kesimpulan.

4.3. Analisis Data Dokumen.

4.3.1. Master Plan Smart City Kabupaten Lamongan

Dokumen Master Plan Smart City Kabupaten Lamongan ini merupakan salah satu sumber data yang sangat penting untuk dapat dilakukannya evaluasi pencapaian smart city yang telah dilaksanakan oleh Kabupaten Lamongan. Karena didalamnya terdapat latar belakang, tujuan, kerangka pikir, visi, misi, hingga Roadmap smart city. Untuk lebih jelasnya uraian data penting tersebut adalah sebagai berikut.

4.3.1.1. Latar Belakang Master Plan

Latar belakang dibuatnya masterplan smart city Kabupaten lamongan berawalkan dari berbagai permasalahan yang yang terjadi di Kabupaten lamongan yang membutuhkan solusi yang tepat untuk mengejar percepatan dan perkembangan sebuah kabupaten. Dengan terpilihnya Kabupaten lamongan sebagai salah satu peserta program gerakan menuju 100 smart city ini lamongan sendiri berharap bahwa dengan adanya program gerakan menuju 100 smart city dapat menjadi solusi yang tepat untuk menanganai permasalah yang terjadi di Kabupaten lamongan.

Serta dapat melakukan akselerasi pembangunan dengan konsep pemanfaatan teknologi informasi untuk pengimplementasian smart city melalui perencanaan dan pelaksanaan “Quick Win” lamongan smart city. Pelaksanaan roadmap pembangunan smart city Kabupaten lamongan dibuat untuk pembangunan jangka menengah dalam waktu 5 hingga 10 tahun.

4.3.1.2. Tujuan Master Plan Smart City Kabupaten Lamongan

Berikut merupakan tujuan dari dibuatnya dokumen master plan smart city lamongan, yaitu:

- Menciptakan integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antara perencanaan pengembangan Smart City di tingkat daerah
- Menyediakan landasan materi dan implementasi praktis rencana pengembangan daerah berdasarkan konsep Smart City
- Menjamin terakomodasinya sasaran pembangunan di dalam RPJMN dalam dokumen perencanaan Smart City daerah
- Mendorong proses pengembangan Smart City yang efektif, efisien, dan partisipatif.

4.3.1.3. Kerangka Pikir Smart City Lamongan

Sebagai syarat untuk membangun sebuah Smart City, sebelumnya suatu Kabupaten/kabupaten harus memiliki kesiapan daerah pintar atau biasa disebut dengan Smart City Readiness. Untuk keperluan penyusunan Master Plan, Smart City Readiness difokuskan kepada 3 elemen utama yaitu Struktur, Infrastruktur, dan Suprastruktur. Untuk pembangunan smart city Kabupaten lamongan masterplan ini lebih berfokuskan kepada 6 elemen, yaitu tata kelola pemerintahan cerdas (smart government), peningkatan daya saing daerah cerdas (smart branding), sinergi pembangunan ekonomi cerdas (smart economy), dukungan pengelolaan ekosistem tempat hidup cerdas (smart living) partisipasi cerdas masyarakat (smart society), serta pengelolaan sumber daya alam dan pemeliharaan lingkungan cerdas (smart environment).

4.3.1.4. Visi Smart City Lamongan

Berdasarkan tujuan, visi, dan misi yang terkait dengan RPJMD, serta mempertimbangan kesiapan daerah, maka rumusan visi Smart City Lamongan yaitu “Lamongan Pintar, Inovatif, Religius dan Berdaya Saing”.

Tabel 5 Visi Smart City Kabupaten Lamongan

PINTAR	:	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) dan pelayanan publik yang profesional.
INOVATIF	:	Inovatif yaitu usaha organisasi atau seseorang dengan mendayagunakan pemikiran, kemampuan imajinasi, berbagai stimulan, dan individu yang mengelilinginya dalam menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya sendiri ataupun lingkungannya.
RELIGIUS	:	Mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang aman, tenteram dan damai berdasarkan nilai-nilai agama dan hukum dengan menjunjung tinggi budaya lokal.

BERDAYA SAING	:	Kemampuan menghasilkan produk barang dan jasa yang memenuhi pengujian internasional, dan dalam saat bersamaan juga dapat memelihara tingkat pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan, atau kemampuan daerah menghasilkan tingkat pendapatan dan kesempatan kerja yang tinggi dengan tetap terbuka terhadap persaingan eksternal sehingga mampu bersaing secara optimal dengan mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.
---------------	---	--

4.3.1.5. Roadmap Smart City Lamongan

- **Fase Quick Win**
Merupakan salah satu capaian secara langsung yang termasuk kedalam salah satu fase pada Roadmap Smart City Lamongan. Dalam fase ini merupakan fase dimana roadmap smart city lamongan dilaksanakan guna menghasilkan percepatan pembangunan smart city lamongan sekaligus agar dapat menunjukkan hasil secara langsung dan cepat kepada masyarakat lamongan. Beberapa program pelaksanaan yang telah berhasil dicapai pada fase quick win ini di antaranya yaitu: Desa Karakter Unggul dan Pintar (DesaKU Pintar), Sistem Informasi Lamongan Integrasi (SILI), serta berbagai program di tiap

masing-masing 6 elemen yang terdapat pada kerangka pikir smart city lamongan.

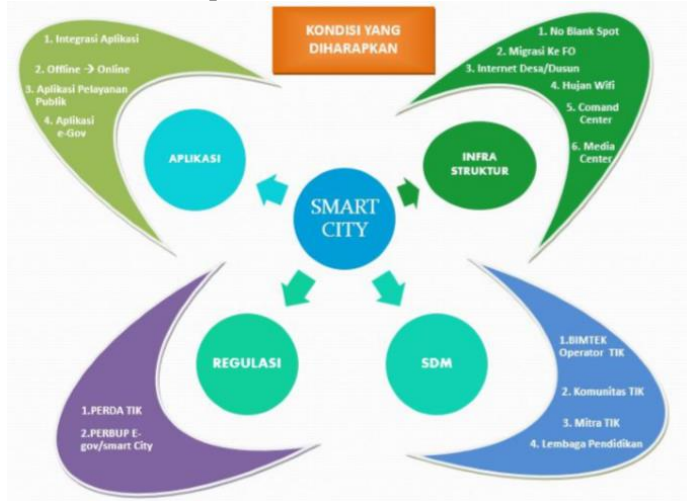
- **Pembangunan jangka menengah**
Untuk mewujudkan smart city lamongan perlu disusun peta jalan untuk mencaai target, gambarang pembangunan jangka menengah lamongan adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Roadmap Jangka Menengah

2016	:	Pemantapan sarana dan prasarana dasar berbasis lingkungan sebagai pendorong pembangunan perekonomian masyarakat.
2017	:	Pemantapan tata kelola pemerintahan yang baik untuk mewujudkan kualitas hidup masyarakat.
2018	:	Pengembangan ekonomi kerakyatan dengan didukung sumber daya dan infrastruktur yang memadai.
2019	:	Pengembangan perekonimian melalui optimalisasi potensi daerah.
2020		Memacu investasi dan pembangunan insfrastruktur serta pemantapan produk-produk unggulan untuk percepatan pembangunan sosial ekonomi.
2021		Pemerataan pembangunan untuk pertumbuhan berkualitas dan berdaya saing.

- **Pembangunan jangka panjang**
Selain roadmap jangka menengah, lamongan juga memiliki roadmap jangka panjang yang dapat dilihat pada dokumen

master plan smart city Kabupaten Lamongan yang nantinya akan digunakan untuk melakukan pengembangan smart city yang dapat dilihat dalam gambar berikut sesuai dengan dokumen master plan.[2]



Gambar 2 Roadmap Jangka Panjang Smart City Kabupaten Lamongan

4.4. Penilaian Evaluasi

Setelah dilakukan penentuan dan pengambilan data langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi baik secara langsung maupun observasi terhadap data-data yang ada pada dokumen terkait yang telah berhasil didapatkan. Dalam framework buku pedoman evaluasi smart city 2018 telah terdapat perangkat yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi. Sesuai dengan apa yang terdapat dalam framework buku pedoman evaluasi berikut merupakan hasil penilaian yang didapat dari berbagai data yang telah diperoleh.

Untuk penilaian evaluasi yang pertama dilakukan terhadap dimensi kondisi awal (Baseline) sebelum kabupaten lamongan tergabung dalam program gerakan menuju 100 smart city.

4.4.1. Evaluasi Kondisi Awal Sebelum Smart City (Baseline)

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi kondisi awal atau Baseline yang digunakan untuk melihat seberapa jauh kondisi kesiapan Kabupaten Lamongan dalam menerapkan implementasi Smart City nantinya. Dalam penelitian ini baseline akan diisi oleh peneliti serta pada penilaian ini tidak digunakan untuk melakukan perbandingan Gap antara kondisi awal dan kondisi saat ini melainkan hanya digunakan untuk pemberian skor saja. Untuk data yang digunakan yaitu data wawancara ataupun dokumen yang dimiliki Kabupaten Lamongan pada saat sebelum Kabupaten Lamongan tergabung kedalam Gerakan menuju 100 Smart City yaitu data pada tahun 2017 dengan catatan Lamongan baru tergabung kedalam Gerakan menuju 100 Smart City pada tahun 2018.

Tabel 7 Hasil Evaluasi Dimensi Baseline

Dimensi	Baseline		
Indikator	1	Ketersediaan masterplan Smart City	
Pertanyaan	Apakah di daerah Anda sudah tersedia masterplan Smart city sebelum Daerah Anda tergabung dalam Gerakan Menuju 100 Smart city?		
		Nilai	
Skor	1	Tidak Ada	1
	2	Ada, namun Tidak Dilaksanakan	
	3	Ada, dan dilaksanakan sebagian	
	4	Ada, dan dilaksanakan dengan konsisten	

<p>Uraian Jawaban: Kabupaten lamongan telah memiliki dokumen master plan smart city sebelum tergabung dengan program gerakan menuju 100 smart city. Dokumen ini telah dibuat pada tahun 2017 sebelum kabupaten Lamongan tergabung menjadi salah satu peserta Gerakan menuju 100 smart city. Masterplan smart city sebelum kabupaten Lamongan terdokumentasi dalam buku berjudul Laporan akhir rencana induk TIK.</p>
<p>Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)</p>

Dimensi	Baseline		
Indikator	2	Keberadaan Dewan Smart city	
Pertanyaan	Apakah di daerah Anda sudah tersedia Dewan Smart city sebelum Daerah Anda tergabung dalam Gerakan Menuju 100 Smart city?		
		Nilai	
Skor	1	Tidak Ada	1
	2	Ada, namun tidak aktif	
	3	Ada, dan berjalan walaupun tidak sering	
	4	Ada, dan berjalan dengan aktif	
<p>Uraian Jawaban: Sebelum tergabung dalam program gerakan menuju 100 smart city kabupaten lamongan memang belum mempunyai dewan pelaksana smart city.</p>			

Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)

Dimensi	Baseline		
Indikator	3	Keberadaan Lembaga Pengelola Smart city	
Pertanyaan	Apakah di daerah Anda sudah tersedia Lembaga Pengelola Smart city sebelum Daerah Anda tergabung dalam Gerakan Menuju 100 Smart city?		
			Nilai
Skor	1	Tidak Ada	
	2	Ada, namun tidak berjalan	
	3	Ada, dan berjalan walaupun tidak efektif	
	4	Ada, dan berjalan dengan efektif	
Uraian Jawaban: Sebelum tergabung dalam program gerakan menuju 100 smart city kabupaten lamongan belum mempunyai lembaga pengelola smart city.			
Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)			

Dimensi	Baseline	
Indikator	4	Keberadaan Program Smart city

Pertanyaan	Apakah di daerah Anda sudah dilakukan program smart city yang terdokumentasi sebelum Daerah Anda bergabung dalam Gerakan Menuju 100 Smart city?		
			Nilai
Skor	1	Belum	1
	2	Sudah, namun belum efektif	
	3	Sudah, sudah efektif namun tidak berkesinambungan	
	4	Sudah, sudah efektif dan berkesinambungan	
<p>Uraian Jawaban:</p> <p>Untuk keberadaan program smart city yang terdokumentasi dibuat saat setelah pembuatan masterplan di tahun 2018 pada saat Kabupaten Lamongan baru saja bergabung dengan program gerakan menuju 100 smart city. Hal ini terbukti dengan dibuatnya dokumen masterplan smart city Kabupaten Lamongan yang dibuat setelah lamongan bergabung dalam program gerakan menuju 100 smart city yang merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD), begitu juga dengan program-program smart city yang ada didalam masterplan smart city.</p>			

Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)

Screenshoot bukti pada master plan smart city Kabupaten Lamongan:

Pada tahun 2018, Kabupaten Lamongan terpilih dari salah satu diantara 100 Kota untuk menjadi Pilot Project Smart City. Sebagai bentuk komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan nasional untuk mewujudkan *smart nation* yang dirangkai dari *smart cities* maka Kabupaten Lamongan melakukan akselerasi pembangunan dengan konsep pemanfaatan teknologi informasi untuk mengimplementasikan smart city melalui perencanaan dan pelaksanaan "Quick win" Lamongan Smart City, dan pelaksanaan roadmap atau peta jalan pembangunan Lamongan Smart City dalam 5 hingga 10 Tahun. Berlandaskan kesepahaman visi pembangunan nasional dan daerah didukung keteguhan komitmen maka seluruh "Quick win" maupun peta jalan pembangunan Lamongan Smart City dituangkan dalam Masterplan Lamongan Smart City sebagai bagian perencanaan operasional yang menjadi penjabaran dari perencanaan strategis melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lamongan Tahun 2016-2021 dan menjadi landasan harmonisasi prioritas perencanaan pembangunan di sektor lain.

Dimensi	Baseline		
Indikator	5	Ketersediaan Roadmap Smart city	
Pertanyaan	Apakah di daerah Anda sudah tersedia roadmap smart city yang terdokumentasi sebelum Daerah Anda tergabung dalam Gerakan Menuju 100 Smart city?		
			Nilai
Skor	1	Belum	1
	2	Sudah, namun belum dijalankan secara konsisten	
	3	Ada, sudah konsisten namun tidak berkesinambungan	

	4	Ada, sudah konsisten dan berkesinambungan	
<p>Uraian Jawaban: Sebelum tergabung dalam gerakan menuju 100 smart city kabupaten lamongan memang belum memiliki roadmap yang terdokumentasi.</p>			
<p>Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)</p>			

Dimensi	Baseline		
Indikator	6	Ketersediaan Rencana Aksi Smart city	
Pertanyaan	Apakah di daerah Anda sudah tersedia rencana aksi smart city yang terdokumentasi sebelum Daerah Anda tergabung dalam Gerakan Menuju 100 Smart city?		
			Nilai
Skor	1	Belum	
	2	Sudah, namun belum dijalankan secara efektif	
	3	Ada, sudah efektif namun tidak berkesinambungan	
	4	Ada, sudah efektif dan berkesinambungan	
			1

Uraian Jawaban:

Sebelum tergabung dalam program gerakan menuju 100 smart city kabupaten lamongan belum mempunyai rencana aksi smart city yang terdokumentasi.

Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)

Dari hasil bobot penilaian, nantinya akan dilakukan penghitungan persentase sesuai dengan hasil skor untuk melihat seberapa bagus kesiapan kondisi daerah peserta dalam melakukan penerapan implementasi smart city. Pemingkatan tersebut dilakukan berdasarkan skor akhir yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Evaluasi} = \sum \frac{\text{Jml Score Dimensi}}{\text{Max Score Dimensi}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Evaluasi} = \sum \frac{6}{24} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Evaluasi} = 25\%$$

Rincian temuan hasil evaluasi pada dimensi kondisi awal (Baseline):

- Kabupaten lamongan belum memiliki dokumen master plan smart city
- Tidak memiliki dewan smart city
- Tidak memiliki lembaga pengelola smart city
- Belum ada program smart city yang terdokumentasi
- Belum terdapat roadmap smart city yang terdokumentasi
- Belum terdapat rencana aksi yang terdokumentasi

Hasil persentase kesiapan kabupaten lamongan dalam dimensi baseline menunjukkan angka 25% yang menunjukkan nilai pada range D sehingga kesimpulan untuk nilai kesiapan kondisi awal kabupaten lamongan untuk dilakukan implementasi smart city masih kurang baik atau

belum siap, namun karena ini menunjukkan nilai pada kondisi awal jadi tidak perlu diadakan adanya rekomendasi.

4.4.2. Evaluasi Keluaran Program Smart City (Output)

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi keluaran (output) yang digunakan untuk menilai hasil langsung pendampingan dari capaian keluaran pelaksanaan Gerakan Menuju 100 *Smart city* Kabupaten Lamongan. Pertanyaan dan tabel hasil penilaian serta bukti pendukung lebih lengkap disajikan pada Lampiran I.

Tabel 8 Hasil Evaluasi Dimensi Output

Dimensi	Output		
Elemen	Kebijakan Smart City		
Indikator	1	Ketersediaan Peraturan Smart city	
Pertanyaan	Apakah regulasi berupa Peraturan Daerah tentang smart city sudah tersedia setelah Daerah Anda menjalani Program Gerakan Menuju 100 Smart city?		
		Nilai	
Skor	1	Belum	1
	2	Sudah, namun belum dijalankan	
	3	Sudah, sudah dijalankan namun belum masih bersifat voluntary	
	4	Sudah, sudah berjalan dan sudah menjadi mandatory	

<p>Uraian Jawaban: Sebelum tergabung dalam program menuju 100 smart city kabupaten lamongan belum memiliki regulasi berupa peraturan daerah tentang smart city yang terdokumentasi.</p>
<p>Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)</p>

Dimensi	Output		
Elemen	Kebijakan Smart City		
Indikator	2	Ketersediaan RPJMD Yang Sinkron Dengan masterplan Smart city	
Pertanyaan	Apakah RPJMD di daerah Anda sudah sinkron dengan Master Plan Smart city, baik dari sisi program, strategi dan arah kebijakan?		
		Nilai	
Skor	1	Belum	2
	2	Sudah, namun hanya sebagian	
	3	Sudah, sudah secara keseluruhan namun belum dilaksanakan secara konsisten	
	4	Sudah, sudah secara keseluruhan dan sudah dilaksanakan secara konsisten	

Uraian Jawaban:

Bukti terdapat pada paparan power point tahap 2 yang membuktikan bahwa 5 misi pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) telah sinkron dengan masing-masing bidang pada smart city Kabupaten lamongan, dan telah konsisten untuk mencapai tujuan karena rencana akselerasi implementasi quick win telah dilaksanakan sesuai dengan rencana peta jalan quick wins yang terdapat di rencana induk/masterplan smart city Kabupaten lamongan.

Dokumentasi Pendukung: (foto, klipng berita, screenshot tampilan layar, dll)

No	Kloeria Utama Bunati dalam RPJMD	Indikator Kloeria Utama	Dimensi Gresik Smart City						
			Smart Government	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment	
1	Mewujudkan Sumber Daya Manusia berdaya saling melalui peningkatan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan	Indeks Pembangunan Manusia							
2	Mengembangkan perekonomian yang berdaya saling dengan mengoptimalkan potensi daerah	Persentase Pertumbuhan Ekonomi Jumlah PDRB Per Kapita Persentase Inflasi Indeks Gini							
3	Memaniapkan sarana dan prasarana dasar dengan menjaga kelestarian lingkungan	Indek Infrastruktur Indeks Kualitas Lingkungan Hidup							
4	Mewujudkan Reformasi birokrasi bagi pememnhn pelayanan publik	Indeks Reformasi Birokrasi							
5	Memaniapkan kehidupan masyarakat yang tenteram dan damai dengan menjunjung tinggi budaya lokal	Persentase Tingkat Kemiskinan Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka							

Gambar 3 Pemetaan RPJMD dengan Masterplan Smart City

Dimensi	Output		
Elemen	Kelembagaan Smart city		
Indikator	2	Keberlangsungan Pelaksana Smart city	Fungsi

Pertanyaan	Apakah fungsi Pelaksana Smart city sudah berjalan saat ini?		
			Nilai
Skor	1	Belum	2
	2	Sudah, namun belum efektif	
	3	Sudah, sudah efektif namun belum berkesinambungan	
	4	Sudah, sudah efektif dan berkesinambungan	
<p>Uraian Jawaban:</p> <p>Sesuai dengan Surat Keterangan tim pelaksana Smart City yang telah dibuat dan disahkan oleh bupati lamongan, tim pelaksana smart city lamongan sudah berjalan sejak dibuatnya masterplan smart city lamonga, dan tugas masing masing tim pelakasana sudah dilajalakan secara efektif dan berkesinambungan sesuai dengan timeline saat ini yang sesuai dengan peta jalan dalam mengerjakan masing-masing capaian quick wins.</p>			

Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)

Bukti terdapat pada lampiran mengenai paparan hasil pelaksanaan quick wins dalam masing-masing dimensi smart city.

No	Dimensi	Jumlah Program	Terealisasi Hingga 2019		
			Teralisasi	Belum Terealisasi	Persentase lisasi
	Smart Governance	33	20	13	61%
	Smart Economy	11	9	2	82%
	Smart Branding	12	5	7	42%
	Smart Society	11	9	2	82%
	Smart Living	14	11	3	79%
	Smart Environment	10	8	2	80%
	TOTAL		62	29	68%

Dimensi	Output			
Elemen	Kelembagaan Smart city			
Indikator	4	Keberlangsungan Fungsi Forum Smart city Daerah		
Pertanyaan	Apakah Forum Smart city Daerah sudah berjalan dan berkontribusi aktif dalam pelaksanaan smart city di daerah?			
			Nilai	
Skor	1	Belum		1
	2	Sudah, sudah berjalan namun belum efektif		

	3	Sudah, sudah efektif namun belum berkesinambungan	
	4	Sudah, sudah efektif dan berkesinambungan	
Uraian Jawaban: Untuk forum khusus pelaksanaan smart city memang belum dibuat.			
Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)			

Dimensi	Output			
Elemen	Anggaran Smart city			
Indikator	1	Ketersediaan Anggaran dari APBD untuk Program Smart city		
Pertanyaan	Apakah sudah tersedia anggaran pembangunan smart city yang berasal dari APBD yang cukup tahun ini?			
			Nilai	
Skor	1	Belum		2
	2	Sudah, namun belum mencukupi		
	3	Sudah, sudah mencukupi namun belum terlaksana		
	4	Sudah, sudah mencukupi dan sudah terlaksana		

Uraian Jawaban:

Sesuai dengan hasil wawancara pada dinas kominfo dan surat dokumen pelaksanaan anggaran atau DPA yang telah disahkan. Anggaran yang tersedia untuk pembangunan smart city yang berasal dari APBD untuk tahun ini sudah tersedia, namun untuk penggunaan anggaran masih belum mencukupi dan masih belum detail mengenai pembelanjaan yang dikeluarkan untuk smart city.

Dokumentasi Pendukung: (foto, klipng berita, screenshot tampilan layar, dll)



Gambar 4 Grafik Pendapatan dan Belanja Daerah 2019

Dimensi	Output
Elemen	Anggaran Smart city

Indikator	2	Ketersediaan Anggaran dari Sumber Pembiayaan Alternatif untuk Program Smart city
Pertanyaan	Apakah sudah tersedia anggaran pembangunan smart city yang berasal dari sumber pembiayaan alternatif tahun ini?	
		Nilai
Skor	1	Belum
	2	Sudah, namun belum mencukupi
	3	Sudah, sudah mencukupi namun belum direalisasikan
	4	Sudah, sudah mencukupi dan sudah terealisasi
<p>Uraian Jawaban: Anggaran yang diajukan hanyalah anggaran yang tersedia dalam dokumen DPA yang telah disahkan. Tidak ada ketersediaan dari sumber anggaran alternatif untuk program smart city.</p>		
<p>Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)</p>		

Simpulan dari hasil penilaian yaitu dilakukan penghitungan persentase untuk melihat seberapa bagus hasil keluaran kabupaten lamongan dalam melaksanakan implementasi penerapan smart city. Nilai evaluasi akan dihitung

berdasarkan total skor akhir pada dimensi output sebagai berikut:

$$\text{Nilai Evaluasi} = \sum \frac{\text{Jml Score Dimensi}}{\text{Max Score Dimensi}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Evaluasi} = \sum \frac{13}{32} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Evaluasi} = 40.63\%$$

Rincian temuan hasil evaluasi pada dimensi output:

- Belum tersedia regulasi berupa perda tentang smart city setelah menjalani program gerkan menuju 100 smart city
- RPJMD sudah sinkron dengan Master Plan Smart City namun hanya sebagian
- Keberlangsungan fungsi dewan smart city yang kurang efektif
- Fungsi pelaksana Smart City sudah berjalan namun belum efektif
- Belum ada forum smart city daerah
- Sudah ada anggaran dari PDA namun belum mencukupi
- Tidak adanya anggaran dari sumber pembiayaan alternatif

Hasil persentase keluaran kabupaten lamongan dalam dimensi output menunjukkan angka 40.63% yang menunjukkan range dengan nilai D atau cukup sehingga kesimpulan untuk nilai hasil keluaran(output) kabupaten lamongan dalam melakukan implementasi smart city sudah cukup tetapi membutuhkan rekomendasi perbaikan. Untuk temuan yang perlu untuk dilakukan perbaikan akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Temuan dan Rekomendasi Dimensi Output

No	Temuan	Skor Nilai	Target Capaian	Rekomendasi Perbaikan
1	Tidak ada regulasi berupa peraturan daerah	1	3	Segera membuat rancangan peraturan daerah mengenai pelaksanaan smart city sebagai awal yang

	tentang smart city			menunjang program pelaksanaan smart city agar segera bisa dilaksanakan oleh masyarakat ataupun pihak-pihak yang bersangkutan.
2	RPJMD sudah sinkron dengan Master Plan Smart City dari sisi program, strategi, dan arah kebijakan namun hanya Sebagian saja.	2	3	Segera dilakukan pengecekan Kembali dokumen RPJMD dan Master Plan dengan tujuan melakukan sinkronisasi program, strategi, dan arah kebijakan yang masih belum tersinkronisasi secara keseluruhan.
3	Fungsi dewan smart city sudah berjalan namun belum efektif	2	3	Diadakan rapat antar dewan smart city yang dijadwalkan mengenai progress pelaksanaan smart city untuk memastikan fungsi dewan smart city berjalan dengan baik dan efektif.
4	Fungsi pelaksana Smart City sudah berjalan saat ini namun belum efektif	2	3	Diadakan rapat antar dewan pelaksana smart city yang dijadwalkan secara rutin untuk memantau dan memastikan bahwa masing-masing fungsi tim pelaksana dapat bekerja dengan efektif sesuai dengan jadwal program yang telah dibuat.
5	OPD lain sudah terlibat secara aktif dalam pelaksanaan	2	3	Karena OPD lain sudah terlibat secara aktif dan konsisten dalam pelaksanaan smart city sehingga tidak diperlukan

	smart city yang dapat dilihat di dalam program dan kegiatan enstras secara keseluruhan dan telah konsisten dalam pelaksanaanya a.			adanya rekomendasi khusus yanf dibuat *catatan: tidak ada opsi nilai yang tepat karena hasilnya tidak ada dalam kategori skor nilai yang ada pada framework evaluasi sehingga skor nilai yang diberikan adalah 2 karena OPD sudah terlibat aktif dan sudah secara keseluruhan
6	Belum ada forum smart city daerah yang berjalan dan berkontribusi aktif dalam pelaksanaan smart city	1	3	Segera dibentuk sebuah forum untuk dewan pelaksana smart city ataupun forum terbuka untuk masyarakat kabupaten Lamongan bisa dalam bentuk sebuah group chat tertutup ataupun berbentuk website yang disebar secara terbuka untuk Tanya jawab dan diskusi seputar pelaksanaan implementasi smart city.
7	Sudah tersedia anggaran pembangunan smart city yang berasal dari PDA namun belum mencukupi	2	3	Mengatur dan menganalisa kembali alokasi belanja untuk mendukung pembangunan infrastruktur terkait program smart city. Melakukan rapat untuk mendiskusikan mengenai penghematan biaya yang bisa dilakukan terhadap kegiatan yang kurang produktif
8	Belum ada anggaran pembangunan smart city yang berasal	1	3	Segera dilakukan rapat dan diskusi oleh semua dewan pelaksana Smart City yang terjadwal mengenai pengajuan

	dari sumber pembiayaan alternatif di tahun ini			anggaran pembangunan Smart City yang berasal dari sumber pembiayaan alternatif lain yang bisa dilakukan.
--	--	--	--	--

4.4.3. Evaluasi Hasil Program Smart City (Outcome)

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi hasil (outcome) yang digunakan untuk menilai tindak lanjut dari hasil setelah selesainya proses pendampingan oleh Kementerian pada peserta Gerakan Menuju 100 *Smart city* yaitu Kabupaten Lamongan. Pertanyaan dan tabel hasil penilaian serta bukti pendukung lebih lengkap disajikan pada Lampiran II.

Tabel 10 Hasil Evaluasi Dimensi Outcome

Dimensi	Outcome		
Elemen	Program		
Indikator	1	Program Smart Governance di tahun berjalan	
Pertanyaan	Apakah program smart governance sudah berjalan di tahun ini?		
			Nilai
Skor	1	Belum	4
	2	Sudah, namun belum efektif	
	3	Sudah, sudah efektif namun belum berkesinambungan	
	4	Sudah, sudah efektif dan berkesinambungan	

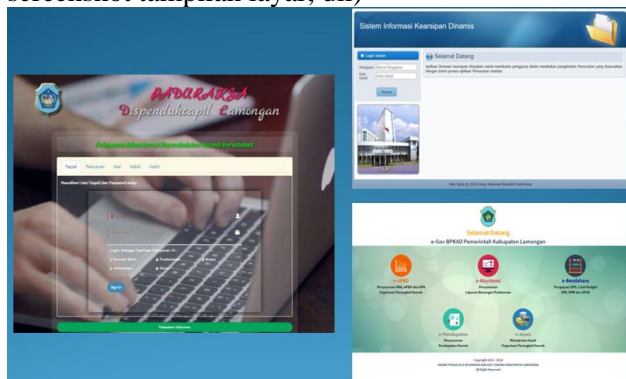
Uraian Jawaban:

Untuk program smart governance tahun ini sudah dilaksanakan sesuai dengan dokumen rencana induk smart city kabupaten lamongan. Untuk program smart governance smart city Kabupaten lamongan lebih berfokus kepada:

- Peningkatan kualitas layanan publik
- Peningkatan manajemen birokrasi
- Peningkatan efisiensi tenaga publik

Pelaksanaan program smart governance sudah efektif sesuai dengan tujuan dan juga berkesinambungan hal ini dapat diliaht dari hasil pelaksaan quick win yang sesuai dengan rencana masterplan smart city. Yaitu pembuatan beberapa informasi layanan lamongan. (*catatan: data dan hasil uraian jawaban didapatkan dari wawancara dan data paparan)

Dokumentasi Pendukung: (foto, klipng berita, screenshot tampilan layar, dll)



Gambar 5 Screenshot Portal Pelayanan Online Publik

Dimensi	Outcome		
Elemen	Roadmap		
Indikator	1	Pelaksanaan Roadmap Smart city	
Pertanyaan	Apakah pelaksanaan implementasi smart city berjalan sesuai roadmap di dalam Master Plan Smart city?		
			Nilai
Skor	1	Belum	
	2	Sudah, namun belum secara keseluruhan	
	3	Sudah, sudah secara keseluruhan namun belum efektif	
	4	Sudah, sudah secara keseluruhan dan sudah efektif	
<p>Uraian Jawaban:</p> <p>Untuk pelaksanaan implementasi roadmap smart city lamongan telah dilaksanakan sesuai dengan roadmap smart city, namun memang belum secara keseluruhan karena memang rencana di tahun ini adalah melaksanakan roadmap pada fase quick wins untuk memberikan hasil yang bisa dilihat secara langsung di tahun pertama. (*catatan hasil uraian jawaban dibuat berdasarkan pada hasil data saat pelaksanaan smart city masih dalam tahapan quick wins)</p>			
<p>Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)</p>			
No	Dimensi	Jumlah Program	Terealisasi Hingga 2019

			Teralisasi	Belum Terealisasi	Persentase lisasi
	Smart Governance	33	20	13	61%
	Smart Economy	11	9	2	82%
	Smart Branding	12	5	7	42%
	Smart Society	11	9	2	82%
	Smart Living	14	11	3	79%
	Smart Environment	10	8	2	80%
	TOTAL		62	29	68%

Dimensi	Outcome			
Elemen	Rencana Aksi			
Indikator	1	Pelaksanaan Rencana Aksi Peningkatan Kapasitas SDM		
Pertanyaan	Apakah di dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun ini sudah terdapat program dan kegiatan rencana aksi pengembangan kapasitas SDM sesuai dengan Master Plan Smart city?			
			Nilai	
Skor	1	Belum		3
	2	Sudah, namun belum secara keseluruhan		
	3	Sudah, sudah secara keseluruhan namun belum efektif		

	4	Sudah, sudah secara keseluruhan dan sudah efektif	
<p>Uraian Jawaban:</p> <p>Dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah memang sudah terdapat program dan kegiatan rencana aksi pengembangan kapasitas SDM. Hal ini sudah tertulis dan terencana dalam dokumen RKPD lamongan dalam bentuk rincian di setiap masing masing bidang Dinas yang ada di Kabupaten lamongan. Program kegiatan rencana aksi pengembangan kapasitas SDM ini tentunya sudah sesuai dengan Master Plan Smart City lamongan.</p>			

Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)

Master Plan Smart City:

b. Peningkatan kapasitas SDM aparat

Peningkatan kapasitas SDM aparat diperlukan bukan hanya untuk meningkatkan literasi smart city di kalangan aparat tetapi juga untuk menjamin keberhasilan pengembangan dan implementasi smart city di Kabupaten Lamongan. Peningkatan kapasitas SDM aparat untuk mendukung smart city dilakukan melalui pelatihan teknis maupun non teknis di bidang TIK.

RKPD:

1	01	01	01	05	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Persentase Tingkat penyelesaian tugas setelah mengikuti peningkatan kapasitas sumber daya aparat
1	01	01	01	05	001 Pendidikan Dan Pelatihan Formal	Jumlah peserta pendidikan dan pelatihan formal
1	01	01	01	05	002 Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan	Jumlah pertemuan sosialisasi

Dimensi	Outcome		
Elemen	Rencana Aksi		
Indikator	2	Pelaksanaan Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur Pendukung Smart city	
Pertanyaan	Apakah di dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun ini sudah terdapat program dan kegiatan rencana aksi pembangunan infrastruktur pendukung smart city sesuai dengan Master Plan Smart city?		
			Nilai
Skor	1	Belum	3
	2	Sudah, namun belum secara keseluruhan	
	3	Sudah, sudah secara	

		keseluruhan namun belum efektif	
	4	Sudah, sudah secara keseluruhan dan sudah efektif	

Uraian Jawaban:

Dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) sudah terdapat program kegiatan rencana aksi pembangunan infrastruktur pendukung smart city yang telah sesuai dengan master plan smart city.

Dalam masterplan smart city Kabupaten lamongan rencana aksi unruk pembangunan infrastruktur pendukung smart city terbagi menjadi 3 bagian besar. Yaitu:

- Pengembangan jaringan komputer
 - Pengembangan pusat data (data center)
 - Pengembangan sarana dan prasarana pendukung
- Dan hal ini telah tertulis secara rinci untuk kegiatan rencana aksi yang terdapat dalam dokumen RKPD sesuai dengan masing masing bidang dinas yang ada pada Kabupaten lamongan

Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)

Bukti kegiatan rencana aksi dinas pendidikan yang terdapat pada RKPD

1	01	01	01	02		Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Persentase Sarana prasarana aparatur dengan kondisi baik
1	01	01	01	02	001	Pembangunan Gedung Kantor	
1	01	01	01	02	003	Pengadaan Perlengkapan dan Peralatan kantor	Jumlah perlengkapan kantor
1	01	01	01	02	004	Pemeliharaan Rutin atau Berkala Gedung Kantor	Jumlah pemeliharaan gedung kantor
1	01	01	01	02	006	Rehabilitasi sedang atau Berat Gedung Kantor	Jumlah gedung yang direhab
1	01	01	01	02	007	Pemeliharaan Rutin atau Berkala Kendaraan Dinas atau Operasional	Jumlah pemeliharaan Mobil Operasional Dinas Pendidikan Kab. Lamongan

Dimensi	Outcome			
Elemen	Rencana Aksi			
Indikator	4	Pelaksanaan Rencana Aksi Pengembangan Literasi Smart city		
Pertanyaan	Apakah di dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun ini sudah terdapat program dan kegiatan rencana aksi pengembangan literasi smart city sesuai dengan Master Plan Smart city?			
			Nilai	
Skor	1	Belum		3
	2	Sudah, namun belum secara keseluruhan		
	3	Sudah, sudah secara keseluruhan namun belum efektif		
	4	Sudah, sudah secara keseluruhan dan sudah efektif		

Uraian Jawaban:

Dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten lamongan sudah terdapat program dan kegiatan rencana aksi pengembangan literasi smart city dan sesuai dengan pengembangan literasi smart city yang terdapat pada msater plans mart city Kabupaten lamongan. Dalam kegiatan rencana aksi pengembangan literasi smart city yang terdapat dalam RKPD lebih berfokus kepada sosialisasi, membangun sinergi, dan melakukan pelatihan teknis maupun non teknis di bidang TIK yang terdapat di berbagai dinas sesuai dengan bidang masing-masing.

Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)

RKPD

1	01	01	01	05		Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Persentase Tingkat penyelesaian tugas setelah mengikuti peningkatan kapasitas sumber daya aparatur
1	01	01	01	05	001	Pendidikan Dan Pelatihan Formal	Jumlah peserta pendidikan dan pelatihan formal
1	01	01	01	05	002	Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan	Jumlah pertemuan sosialisasi
1	01	01	01	06		Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Dan Keuangan	Persentase jumlah dokumen perencanaan, laporan kinerja dan laporan keuangan yang tepat waktu
1	01	01	01	06	001	Penyusunan Pelaporan Keuangan secara Berkala	Jumlah laporan SKPD dengan baik dan benar
1	01	01	01	06	002	Penyusunan Dokumen Perencanaan dan Evaluasi	Jumlah Dokumen perencanaan yang disusun
1	01	01	01	06	003	Forum Perangkat Daerah (PD)	Jumlah peserta forum yang diundang
1	01	01	01	06	006	Penyusunan Pelaporan Barang Dan Asset	Jumlah Dokumen
1	01	01	01	06	007	Penyusunan Dokumen Standar Pelayanan Minimal (SPM)	Jumlah Dokumen perencanaan yang disusun

Simpulan dari hasil penilaian pada tahap ini yaitu dilakukan penghitungan persentase untuk melihat seberapa bagus kelanjutan dari hasil keluaran kabupaten lamongan dalam melanjutkan implementasi penerapan smart city. Nilai evaluasi akan dihitung berdasarkan total skor akhir pada dimensi output sebagai berikut:

$$\text{Nilai Evaluasi} = \sum \frac{\text{Jml Score Dimensi}}{\text{Max Score Dimensi}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Evaluasi} = \sum \frac{35}{40} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Evaluasi} = 87.5\%$$

Rincian temuan hasil evaluasi pada dimensi Outcome:

- Tidak ada program quick wins yang baru untuk tahun ini
- Program Smart Governance, Smart Branding, Smart Economy, Smart Living, Smart Society, Smart Environment sudah berjalan dengan efektif dan berkesinambungan.

Hasil persentase keluaran kabupaten lamongan dalam dimensi outcome menunjukkan angka 87.5% yang menunjukkan range A (sangat baik) sehingga kesimpulan untuk nilai hasil outcome(kelanjutan output) kabupaten lamongan dalam melakukan implementasi smart city sudah sangat baik dan tidak terlalu banyak membutuhkan rekomendasi perbaikan. Untuk temuan yang perlu untuk dilakukan perbaikan akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Temuan dan Rekomendasi Dimensi Outcome

No	Temuan	Skor Nilai	Target Capaian	Rekomendasi Perbaikan
1	Pelaksanaan implementasi smart city sudah berjalan sesuai dengan roadmap dalam master	2	3	Untuk pelaksanaan implementasi memang tidak bisa dilaksanakan secara keseluruhan

	<p>plan smart city namun belum dilaksanakan secara keseluruhan</p>		<p>mengingat terdapat roadmap untuk jangka pendek, menengah, dan Panjang. Namun agar roadmap quick wins dapat dilaksanakan secara keseluruhan maka dapat dilakukan pembuatan jadwal kegiatan program pada quick wins yang lebih terperinci dan detail serta selalu melakukan monitoring.</p>
--	--	--	--

4.4.4. Evaluasi Dampak Program Smart City (Impact)

Tabel 12 Hasil Evaluasi Dimensi Impact

Dimensi	Impact	
Elemen	Perbaikan	
Indikator	1	Perubahan sebelum dan sesudah implementasi smart city
Pertanyaan	Apakah sejak dilaksanakannya smart city di daerah Anda, sudah	

	memberikan perbaikan bagi pelaksanaan proses pembangunan dan juga perbaikan di tengah-tengah masyarakat ?		
			Nilai
Skor	1	Belum	3
	2	Sudah, namun dampaknya masih kecil	
	3	Sudah, sudah berdampak besar namun belum terlihat perubahan yang signifikan	
	4	Sudah, sudah berdampak besar dan terlihat perubahan yang signifikan	
<p>Uraian Jawaban:</p> <p>Sejak dilaksanakan smart city tentu saja sudah memberikan perbaikan bagi pelaksanaan proses pembangunan dan juga perbaikan, hal ini dapat dilihat dari sebelum dan sesudah dilaksanakanya program menuju smart city ini. Pada awal sebelum kabupaten Lamongan terlibat sebagai peserta program Gerakan menuju 100 smart city Lamongan sendiri sudah memiliki rencana untuk melakukan penerapan smart city yang terdapat pada dokumen rencana induk TIK yang telah diperbarui dan dilakukan sinkronisasi dengan RPJMD dan masterplan smart city terbaru sehingga pelaksanaan smart city setelah kabupaten Lamongan tergabung dalam Gerakan menuju smart city menjadi lebih matang. Dan untuk perbaikan di tengah-tengah masyarakat tentunya juga sudah berdampak besar, namun masih belum</p>			

terlihat dampak yang signifikan hal ini dapat dilihat dari berbagai pembangunan dan perbaikan yang melibatkan masyarakat seperti sosialisasi mengenai TIK dan berbagai kegiatan sosial seperti yang terdapat pada masing-masing program pada tiap-tiap dimensi.

Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)



Gambar 6 Dokumentasi Program Desaku Pintar

Dimensi	Impact	
Elemen	Keterlibatan Masyarakat	
Indikator	1	Peran serta masyarakat dalam program smart city

Pertanyaan	Apakah masyarakat sudah ikut berperan serta dalam pelaksanaan smart city di daerah Anda?		
			Nilai
Skor	1	Belum	2
	2	Sudah, namun hanya sebagian kecil	
	3	Sudah, sudah sebagian besar terlibat namun belum terkelola secara baik	
	4	Sudah, sudah sebagian besar terlibat dan sudah terkelola secara baik	

Uraian Jawaban:

Dalam pelaksanaan smart city Kabupaten lamongan saat ini telah sampai kepada pelaksanaan quick wins guna untuk melihatkan hasil secara langsung bagi masyarakat dalam pelaksanaan quick wins yang telah dilaksanakan tentunya masyarakat juga telah ikut berperan serta dalam pelaksanaan meskipun hanya masih sebagian kecil. Hal ini terbukti karena berbagai kegiatan yang dilakukan dalam fase quick wins memang melibatkan masyarakat dan beberapa diantaranya adalah pembuatan fasilitas bank, berbagai sosialisasi informasi seputar bidang TIK, branding, dan dalam berbagai aspek kegiatan di berbagai dimensi yang ada dalam master plan smart city.

Dokumentasi Pendukung: (foto, klipng berita, screenshot tampilan layar, dll)





Gambar 7 Dokumentasi Program Kegiatan Bank Sampah

Dimensi	Impact		
Elemen	Keberlanjutan		
Indikator	1	Tindak lanjut quick wins tahun sebelumnya	
Pertanyaan	Apakah program quick wins smart city tahun lalu masih terus berjalan di tahun ini?		
			Nilai
Skor	1	Tidak	3
	2	Ya, namun dengan cakupan yang lebih kecil (terjadi penurunan)	
	3	Ya, dengan cakupan yang lebih besar (terjadi peningkatan) namun belum ada jaminan akan berjalan lagi di tahun berikutnya	
	4	Sudah, dengan cakupan skala yang lebih besar	

		(terjadi peningkatan) dan sudah ada jaminan akan berjalan lagi di tahun berikutnya	
--	--	--	--

Uraian Jawaban:

Untuk program quick wins tahun lalu memang sangat berhubungan sekali dengan quick wins pada tahun ini, hanya saja untuk program pada tahun lalu(2018) yang telah dilaksanakan masih memiliki cakupan yang kecil dan sebagian besar masih belum dilaksanakan dan masih dalam bentuk perencanaan serta tidak melibatkan masyarakat dalam jumlah besar yang berlanjut ke palaksanaan tahun ini(2019).

Dokumentasi Pendukung: (foto, klipng berita, screenshot tampilan layar, dll)

No	Dimensi	Jumlah Program	Terealisasi Hingga 2019		
			Teralisasi	Belum Terealisasi	Persentase lisasi
	Smart Governance	33	20	13	61%
	Smart Economy	11	9	2	82%
	Smart Branding	12	5	7	42%
	Smart Society	11	9	2	82%
	Smart Living	14	11	3	79%
	Smart Environment	10	8	2	80%
	TOTAL		62	29	68%

Dimensi	Impact		
Elemen	Keberlanjutan		
Indikator	2	Pelaksanaan quick wins tahun berjalan	
Pertanyaan	Apakah ada program quick wins smart city yang baru untuk tahun ini?		
		Nilai	
Skor	1	Tidak	1
	2	Ada, namun belum berjalan	
	3	Ya, sudah berjalan namun belum efektif	
	4	Sudah, sudah berjalan dan sudah efektif	
<p>Uraian Jawaban: Pembuatan quick wins baru untuk tahun ini(2020) masih belum dibuat dan memungkinkan untuk melanjutkan program pelaksanaan quick win di tahun sebelumnya(2019) sehingga belum ada program quick wins baru yang dibuat untuk pelaksanaan implementasi smart city pada tahun ini(2020).</p>			
<p>Dokumentasi Pendukung: (foto, klipng berita, screenshot tampilan layar, dll)</p>			

Dari hasil bobot penilaian, nantinya akan dilakukan penghitungan persentase untuk melihat seberapa besar dampak perubahan yang nyata di tengah-tengah masyarakat

dengan adanya implementasi smart city di daerah peserta serta menilai adanya kesinambungan dan keberlanjutan dari program smart city di sana dalam melakukan pelaksanaan penerapan implementasi smart city. Nilai evaluasi dihitung berdasarkan dari total skor akhir yang dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Nilai Evaluasi} = \sum \frac{\text{Jml Score Dimensi}}{\text{Max Score Dimensi}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Evaluasi} = \sum \frac{9}{16} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Evaluasi} = 56.25\%$$

Rincian temuan hasil evaluasi pada dimensi Impact:

- Sejak dilaksanakan smartcity sudah memberikan perbaikan dalam proses pembangunan namun elum terlihat perubahan yang signifikan
- Masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan smart city hanya sebagian kecil saja
- Tidak ada program quick wins yang baru untuk tahun ini

Hasil penilaian pada kabupaten lamongan dalam dimensi impact menunjukkan angka 56.25% yang menunjukkan bahwa nilai ini masuk kedalam range C (cukup) sehingga kesimpulan untuk nilai hasil impact kabupaten lamongan dalam melakukan implementasi smart city sudah cukup dan tidak terlalu banyak membutuhkan rekomendasi perbaikan. Untuk temuan yang perlu untuk dilakukan perbaikan akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 13 Hasil Temuan dan Rekomendasi Dimensi Impact

No	Temuan	Skor Nilai	Target Capaian	Rekomendasi Perbaikan
1	Masyarakat sudah ikut berperan serta dalam pelaksanaan smart city	2	3	Mengadakan rencana untuk melakukan sosialisasi mengenai smart city yang telah

	namun hanya sebagian kecil saja			terjadwal agar masyarakat dapat semakin terlibat, mengerti dan paham akan proses pelaksanaan smart city yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat agar lebih peduli dan berpartisipasi.
2	Tidak ada program quick wins smart city yang baru untuk tahun ini	1	3	Segera dibuat rencana untuk pembuatan quick wins baru ditahun berikutnya yang meliputi pengaturan website untuk tahun ini sesuai dengan master plan smart city yang telah dibuat dan mengambil dari roadmap jangka menengah apabila jangka pendek sudah terpenuhi. Dan segera dilakukan jadwal pelaksanaanya

				agar quick wins dapat langsung dilakukan eksekusi.
--	--	--	--	--

4.5. Rating Nilai Evaluasi

4.5.1. Bobot Tiap Dimensi

Untuk bobot dimensi, nantinya tiap-tiap peserta program gerakan menuju 100 smart city akan memiliki bobot dimensi yang berbeda-beda tergantung pada kebutuhan dan kepentingan mereka dalam melaksanakan perencanaan implementasi dari masterplan smart city sesuai dengan kebutuhan kepentingan dimensi. Untuk bobot pada masing-masing dimensi telah ditentukan pada saat dilakukan kesepakatan dengan pihak KOMINFO dengan hasil sebagai berikut.

Dimensi	Bobot Dimensi(%)
Baseline (kondisi awal)	5%
Output (keluaran)	5%
Outcome (hasil keluaran lanjutan)	60%
Impact (dampak)	30%

4.5.2. Rating Nilai Evaluasi Total

Dari hasil bobot penilaian, kemudian dilakukan pemeringkatan peserta berdasarkan hasil evaluasi. Pemeringkatan tersebut dilakukan berdasarkan skor akhir yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Evaluasi} = \sum \frac{\text{Jml Score Dimensi}}{\text{Max Score Dimensi}} \times \text{Bobot Dimensi}$$

Dimensi	Bobot Dimensi(%)	Nilai Evaluasi
Baseline (kondisi awal)	5%	$\text{Nilai Evaluasi} = \sum \frac{6}{24} \times 5\% = 1.25\%$

Output (keluaran)	5%	Nilai Evaluasi = $\sum \frac{13}{32} \times 5\% = 2.03\%$
Outcome (hasil keluaran lanjutan)	60%	Nilai Evaluasi = $\sum \frac{35}{40} \times 60\% = 52.5\%$
Impact (dampak)	30%	Nilai Evaluasi = $\sum \frac{9}{16} \times 30\% = 16.87\%$
Jumlah total nilai evaluasi		72.65%

Berdasarkan jumlah total nilai evaluasi diatas, kemudian dilakukan pemeringkatan Daerah Peserta evaluasi dalam rating A, B, C, D dengan pembagian rating. Rating tersebut dapat dilihat pada Tabel 3[2].

Rentang Nilai	Rating
85 – 100	A
72,5 – 84,99	B
50 – 72,49	C
25 – 49,99	D

Berdasarkan dari hasil nilai evaluasi pada masing-masing dimensi dengan bobot yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan Kabupaten Lamongan untuk hasil nilai rating dengan jumlah skor total sebesar 72.65% sehingga masuk kedalam rentang nilai 72.5 – 84.99 Kabupaten Lamongan berhasil memperoleh skor rating nilai B.

4.6. Hasil Temuan dan Rekomendasi

Berikut merupakan hasil dari temuan dari dimensi output, outcome, dan impact yang telah ditemukan pada saat melakukan penilaian evaluasi dengan penilaian skor dibawah 3 sekaligus rekomendasi perbaikan yang dibuat berdasarkan target capaian yang diinginkan untuk membantu melakukan perbaikan kedepanya.

4.6.1. Rekomendasi Dimensi Output

Rekomendasi pada dimensi dibuat berdasarkan hasil temuan dari evaluasi dimensi output atau keluaran yang

merupakan hasil langsung dari proses pendampingan yang dilakukan kepada Peserta Gerakan Menuju 100 Smart City. Rekomendasi dibuat sesuai berdasarkan temuan dan target skor capaian yang diinginkan Kabupaten Lamongan dan dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Temuan	Skor Nilai	Target Capaian	Rekomendasi Perbaikan
1	Tidak ada regulasi berupa peraturan daerah tentang smart city	1	3	Segera membuat rancangan peraturan daerah mengenai pelaksanaan smart city yang bersifat voluntary saja sebagai awal yang menunjang program pelaksanaan smart city agar segera bisa dilaksanakan oleh masyarakat ataupun pihak-pihak yang bersangkutan.
2	Fungsi dewan smart city sudah berjalan namun belum efektif	2	3	Diadakan rapat antar dewan smart city yang dijadwalkan mengenai progress pelaksanaan smart city untuk memastikan fungsi dewan smart city berjalan dengan baik efektif dan berkesinambungan.
3	OPD lain sudah terlibat secara aktif dalam pelaksanaan smart city	2	3	Karena pada saat ini masih dalam fase Quick Wins pertama pada rencana jangka pendek, untuk kedepannya perlu dilakukan

	yang dapat dilihat di dalam program dan kegiatan enstras namun belum secara keseluruhan			pembuatan Quick Wins selanjutnya beserta dengan program yang akan dilaksanakan sesuai dengan OPD yang terlibat.
4	Belum ada forum smart city daerah yang berjalan dan berkontribusi aktif dalam pelaksanaan smart city	1	3	<p>Segera dibentuk sebuah forum untuk dewan pelaksana smart city ataupun forum terbuka untuk masyarakat kabupaten Lamongan bisa dalam bentuk sebuah group chat tertutup ataupun berbentuk website yang disebar secara terbuka untuk Tanya jawab dan diskusi seputar pelaksanaan implementasi smart city.</p>
5	Sudah tersedia anggaran pembangunan smart city yang berasal dari PDA namun belum mencukupi	2	3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur kembali alokasi belanja untuk mendukung pembangunan infrastruktur terkait program smart city. • Melakukan penghematan terhadap kegiatan yang kurang

				produktif seperti biaya perjalanan dinas, kegiatan rapat kerja, serta kegiatan lain diluar pelaksanaan smart city yang dirasa tidak perlu.
6	Belum ada anggaran pembangunan smart city yang berasal dari sumber pembiayaan alternatif di tahun ini	1	3	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya strategi pembiayaan yang relevan seperti penarikan retribusi pada pemanfaatan jasa-jasa pariwisata alam Olahraga Pendidikan yang ditarik dari retribusi parkir ataupun dari penyelenggaraan kegiatan yang sesuai dengan retribusi perizinan • Melakukan pengajuan alokasi dana sebagai bagian utama dari pengembangan smart city di Kabupaten Lamongan • Melakukan hutang yang diterima dari pemerintah pusat atau daerah pusat dengan kewajiban mengembalikannya dalam jangka waktu tertentu sehingga hutang dapat

				<p>menjadi alokasi dana alternatif untuk pembiayaan smart city.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan laba dari perusahaan-perusahaan seperti perusahaan pengolahan air bersih Perusahaan Air Minum daerah ataupun perusahaan-perusahaan BUMN lain yang terikat perjanjian kontrak antara perusahaan dan pemerintah daerah.
--	--	--	--	--

4.6.2. Rekomendasi Dimensi Outcome

Rekomendasi pada dimensi outcome dibuat berdasarkan hasil temuan dari evaluasi pada dimensi outcome yang merupakan keluaran lanjutan dari Gerakan Menuju 100 *Smart city* yang dijalankan oleh peserta di daerahnya dimana evaluasi terhadap outcome dilakukan untuk melihat adanya tindak lanjut dari output (keluaran) setelah selesainya proses pendampingan oleh kementerian yang dilakukan untuk mengukur pelaksanaan implementasi *smart city* di daerah. Rekomendasi dibuat sesuai berdasarkan temuan dan target skor capaian yang diinginkan Kabupaten Lamongan dan dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Temuan	Skor Nilai	Target Capaian	Rekomendasi Perbaikan
1	Pelaksanaan implementasi smart city sudah berjalan	2	3	Untuk pelaksanaan implementasi memang tidak

	<p>sesuai dengan roadmap dalam master plan smart city namun belum dilaksanakan secara keseluruhan</p>			<p>bisa dilaksanakan secara keseluruhan mengingat terdapat roadmap untuk jangka pendek, menengah, dan Panjang. Namun agar roadmap quick wins dapat dilaksanakan secara keseluruhan maka dapat dilakukan pembuatan jadwal kegiatan program pada quick wins yang lebih terperinci dan detail serta selalu melakukan monitoring.</p>
--	---	--	--	---

4.6.3. Rekomendasi Dimensi Impact

Rekomendasi pada dimensi impact dibuat berdasarkan temuan pada evaluasi terhadap dimensi impact atau dampak yang dilakukan untuk melihat adanya perubahan yang nyata di tengah-tengah masyarakat dengan adanya implementasi smart city di daerah peserta serta menilai adanya kesinambungan dan keberlanjutan dari program

smart city di sana. Rekomendasi dibuat sesuai berdasarkan temuan dan target skor capaian yang diinginkan Kabupaten Lamongan.

No	Temuan	Skor Nilai	Target Capaian	Rekomendasi Perbaikan
1	Masyarakat sudah ikut berperan serta dalam pelaksanaan smart city namun hanya sebagian kecil saja	2	3	Mengadakan rencana untuk melakukan sosialisasi mengenai smart city yang telah terjadwal agar masyarakat mengerti dan paham akan proses pelaksanaan smart city yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat agar lebih peduli dan tidak acuh tak acuh.
2	Tidak ada program quick wins smart city yang baru untuk tahun ini	1	3	Segera dibuat rencana untuk mengatur web untuk tahun ini sesuai dengan master plan smart city yang telah dibuat dan mengambil dari roadmap jangka menengah apabila jangka

				pendek sudah terpenuhi.
--	--	--	--	----------------------------

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V

KESIMPULAN, DAN SARAN

Pada bab ini akan disampaikan kesimpulan dan saran mengenai penelitian tugas akhir evaluasi smart city menggunakan pedoman smart city 2018 pada Kabupaten Lamongan, beserta saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sesuai dengan hasil pembahasan dari penelitian dan menjadi manfaat untuk perbaikan pada kemungkinan penelitian selanjutnya.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan evaluasi implementasi smart city menggunakan pedoman evaluasi smart city 2018 yang telah didapatkan sesuai dengan data-data yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sudah ada integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antara perencanaan pengembangan smart city dengan pelaksanaan implementasi smart city di tingkat daerah hanya saja dalam pelaksanaan masih belum efektif pada beberapa penilaian yang telah dilakukan pada dimensi keluaran (output) dan dimensi hasil (outcome) masih terdapat banyak beberapa program yang belum tersinkronisasi antara dokumen smart city dengan beberapa dokumen lain yang berkaitan dalam sisi program yang akan dilaksanakan.
2. Untuk sasaran pembangunan smart city di daerah sudah sesuai dengan masterplan smart city yang telah dibuat meskipun belum selesai secara menyeluruh dan masih dalam tahapan proses pelaksanaan lebih lanjut.
3. Masih banyak pelaksanaan implementasi program smart city pada jangka pendek dan menengah yang masih belum berkesinambungan karena adanya beberapa proses pelaksanaan implementasi yang masih kurang untuk dilakukan monitoring secara rutin
4. Untuk rekomendasi yang dapat disimpulkan secara keseluruhan dalam berbagai dimensi dari evaluasi yang telah dilakukan adalah:

- Melakukan berbagai rapat pertemuan untuk para dewan fungsi smart city kabupaten lamongan untuk mengadakan pengecekan dan sinkronisasi ulang antara dokumen masterplan smart city yang telah dibuat dengan berbagai dokumen perencanaan lainnya yang saling berkaitan dari sisi program, strategi, dan arah kebijakan agar tujuan dari pelaksanaan implementasi smart city dapat tercapai secara efektif.
- Segera dilakukan rapat diskusi antar dewan fungsi smart city mengenai perencanaan jadwal rutin untuk melakukan monitoring dalam berbagai proses pelaksanaan program yang telah ataupun yang akan dilaksanakan dalam proses implementasi smart city dengan tujuan agar proses pelaksanaan dapat dilakukan dengan lebih berkesinambungan dan konsisten.

Berdasarkan dari hasil nilai evaluasi pada masing-masing dimensi dengan bobot yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan Kabupaten Lamongan untuk hasil nilai rating dengan jumlah skor total sebesar 72.65% sehingga masuk kedalam rentang nilai 72.5 – 84.99 Kabupaten Lamongan berhasil memperoleh skor rating nilai B.

5.2 Saran

Berdasarkan dari penelitian evaluasi pencapaian pelaksanaan implementasi smart city, Kabupaten Lamongan dapat diperoleh beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- Untuk pengambilan data atau sampel atau data apapun yang nantinya digunakan dalam evaluasi dapat digunakan data yang lebih lengkap sesuai dengan pencapaian progres pelaksanaan implementasi yang telah berhasil dilaksanakan saat ini Sehingga tidak hanya pada salah satu rencana roadmap master plan smart city.
- Serta untuk melakukan evaluasi pencapaian pelaksanaan implementasi smart, city dapat dilakukan dengan menggunakan framework pedoman evaluasi smart city

versi terbaru dari kominfo Sehingga nantinya dapat menghasilkan sebuah penilaian pencapaian evaluasi pelaksanaan implementasi smart city yang lebih lengkap jelas dan sehingga dapat lebih membantu dalam membuat rekomendasi untuk melakukan implementasi smart city ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Supriyanto and A. Muhsin, "TEKNOLOGI INFORMASI PERPUSTAKAAN,". 2008.
- [2] Kementrian. Komunikasi. dan Informatika, "PEDOMAN EVALUASI SMART CITY 2018."
- [3] S. Semipta, "JARINGAN DISTRIBUSI AIR BERSIH DI CABANG," 2017.
- [4] B. Widodo, "EVALUASI PEMANFAATAN PROGRAM INDONESIA PINTAR DI SMK COKROAMINOTO,". 2016.
- [5] T. I. of R, "MANAGEMENT, A RISK MANAGEMENT STANDARD,". in London, 2002.
- [6] B. L. Mahersmi, F. A. Muqtadiroh, and B. C. Hidayanto, "ANALISIS RISIKO KEAMANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE OCTAVE DAN KONTROL ISO 27001 PADA DISHUBKOMINFO KABUPATEN TULUNGAGUNG," in *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, 2016.
- [7] T. A. Megawati, H. M. Astuti, and A. Herdiyanti, "PENGELOLAAN RISIKO ASET TEKNOLOGI INFORMASI PADA PERUSAHAAN PROPERTI PT LAMONGAN, TANGERANG BERDASARKAN KERANGKA KERJA COBIT 4.1," in *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, 2014.
- [8] R. Budiarto, "MANAJEMEN RISIKO KEAMANAN SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN METODE FMEA DAN ISO 27001 PADA ORGANISASI LAMONGAN," *J. Comput. Eng. Syst. Sci.*, 2017.

LAMPIRAN I

LAMPIRAN

Lampiran I

1. Hasil Evaluasi Keluaran Program Smart City (Output)

Tabel 14 Hasil Evaluasi Dimensi Output

Dimensi	Output			
Elemen	Kebijakan Smart City			
Indikator	1	Ketersediaan Peraturan Smart city		
Pertanyaan	Apakah regulasi berupa Peraturan Daerah tentang smart city sudah tersedia setelah Daerah Anda menjalani Program Gerakan Menuju 100 Smart city?			
			Nilai	
Skor	1	Belum		1
	2	Sudah, namun belum dijalankan		
	3	Sudah, sudah dijalankan namun belum masih bersifat voluntary		
	4	Sudah, sudah berjalan dan sudah menjadi mandatory		
Uraian Jawaban: Sebelum tergabung dalam program menuju 100 smart city kabupaten lamongan belum memiliki regulasi berupa peraturan daerah tentang smart city yang terdokumentasi.				
Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)				

Dimensi	Output			
Elemen	Kebijakan Smart City			
Indikator	2	Ketersediaan RPJMD Yang Sinkron Dengan masterplan Smart city		
Pertanyaan	Apakah RPJMD di daerah Anda sudah sinkron dengan Master Plan Smart city, baik dari sisi program, strategi dan arah kebijakan?			
			Nilai	
Skor	1	Belum		2
	2	Sudah, namun hanya sebagian		
	3	Sudah, sudah secara keseluruhan namun belum dilaksanakan secara konsisten		
	4	Sudah, sudah secara keseluruhan dan sudah dilaksanakan secara konsisten		

Uraian Jawaban:

Bukti terdapat pada paparan power point tahap 2 yang membuktikan bahwa 5 misi pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) telah sinkron dengan masing-masing bidang pada smart city Kabupaten lamongan, dan telah konsisten untuk mencapai tujuan karena rencana akselerasi implementasi quick win telah dilaksanakan sesuai dengan rencana peta jalan quick wins yang terdapat di rencana induk/masterplan smart city Kabupaten lamongan.

Dokumentasi Pendukung: (foto, klipng berita, screenshot tampilan layar, dll)

No	Kriteria Utama Runal dalam RPJMD	Indikator Kriteria Utama	Dimensi Gresik Smart City					
			Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
1	Mewujudkan Sumber Daya Manusia berdaya saing melalui peningkatan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan	Indeks Pembangunan Manusia						
2	Mengembangkan perekonomian yang berdaya saing dengan mengoptimalkan potensi daerah	Persentase Pertumbuhan Ekonomi						
		Jumlah PDRB Per Kapita						
		Persentase Inflasi						
		Indeks Gini						
3	Memantapkan sarana dan prasarana dasar dengan menjaga kelestarian lingkungan	Indek Infrastruktur						
		Indeks Kualitas Lingkungan Hidup						
4	Mewujudkan Reformasi birokrasi bagi pemenuhan pelayanan publik	Indeks Reformasi Birokrasi						
5	Memantapkan kehidupan masyarakat yang tenteram dan damai dengan menjunjung tinggi budaya lokal	Persentase Tingkat Kemiskinan						
		Persentase Tingkat Pengangguran Terhuka						

Gambar 8 Pemetaan RPJMD dengan Masterplan Smart City

Dimensi	Output
Elemen	Kelembagaan Smart city

Indikator	1	Keberlangsungan Fungsi Dewan Smart city
Pertanyaan	Apakah fungsi Dewan Smart city berjalan saat ini?	
		Nilai
Skor	1	Belum
	2	Sudah, namun belum efektif
	3	Sudah, sudah efektif namun belum berkesinambungan
	4	Sudah, sudah efektif dan berkesinambungan
<p>Uraian Jawaban:</p> <p>Sesuai dengan surat keputusan bupati lamongan nomor 188/170/Kep/413.013/2018 tentang dewan smart city di kabupaten lamongan, menunjukkan bahwa dewan pelaksana smart city telah dibentuk sesuai dengan kedudukan dalam keanggotaan dewan. Dan fungsi dewan pelaksana smart city telah ditentukan sesuai bidang masing-masing yang tertulis di surat keterangan pelaksana smart city lamongan. Fungsi dewan smart city telah berjalan sesuai dengan bidang masing-masing dan telah melaksanakan masing masing quick wins yang terdapat pada dokumen paparan smart city Kabupaten lamongan di rapat bulan lalu.</p>		

Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)

Berikut merupakan foto surat keterangan dewan pelaksana smart city.

LAMPIRAN KEPUTUSAN BUPATI LAMONGAN
 NOMOR : 188/170/Kep/413.013/2018
 TANGGAL : 29 Juni 2018

**SUBUNAN KEANGGOTAAN DEWAN SMART CITY
 DI KABUPATEN LAMONGAN**

No.	Ketudukan dalam Keanggotaan Dewan	Keterangan
1	2	3
I.	Pengarah	1. Bupati Lamongan 2. Ketua DPRD Kabupaten Lamongan 3. Wakil Bupati Lamongan 4. Kepala Kepolisian Resort Lamongan 5. Kepala Kejaksaan Negeri Lamongan 6. Ketua Pengadilan Negeri Lamongan 7. Komandan Kodim 0812 Lamongan 8. Ketua MUI Lamongan
II.	Ketua Wakil Ketua	Sekretaria Daerah Kabupaten Lamongan 1. Asisten Ekonomi Pembangunan Sekretaris Daerah Kabupaten Lamongan 2. Asisten Tata Praja Sekretaris Daerah Kabupaten Lamongan 3. Asisten Administrasi Umum Sekretaris Daerah Kabupaten Lamongan
III.	Sekretaris I Sekretaris II	Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan
IV.	Anggota	1. Inspektur Kabupaten Lamongan 2. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lamongan 3. Kepala Badan Kepegawain Daerah Kabupaten Lamongan 4. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Lamongan 5. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamongan 6. Kepala Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Lamongan 7. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lamongan 8. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lamongan 9. Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Lamongan 10. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten Lamongan 11. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Bumber Daya Air Kabupaten Lamongan

Gambar 9 Surat Keterangan Anggota Dewan Smart City

Dimensi	Output		
Elemen	Kelembagaan Smart city		
Indikator	2	Keberlangsungan Pelaksana Smart city	Fungsi

Pertanyaan	Apakah fungsi Pelaksana Smart city sudah berjalan saat ini?		
			Nilai
Skor	1	Belum	2
	2	Sudah, namun belum efektif	
	3	Sudah, sudah efektif namun belum berkesinambungan	
	4	Sudah, sudah efektif dan berkesinambungan	
<p>Uraian Jawaban:</p> <p>Sesuai dengan Surat Keterangan tim pelaksana Smart City yang telah dibuat dan disahkan oleh bupati lamongan, tim pelaksana smart city lamongan sudah berjalan sejak dibuatnya masterplan smart city lamongan, dan tugas masing masing tim pelakasana sudah dilajalakan secara efektif dan berkesinambungan sesuai dengan timeline saat ini yang sesuai dengan peta jalan dalam mengerjakan masing-masing capaian quick wins.</p>			

Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)

Bukti terdapat pada lampiran mengenai paparan hasil pelaksanaan quick wins dalam masing-masing dimensi smart city.

No	Dimensi	Jumlah Program	Terealisasi Hingga 2019		
			Teralisasi	Belum Terealisasi	Persentase lisasi
	Smart Governance	33	20	13	61%
	Smart Economy	11	9	2	82%
	Smart Branding	12	5	7	42%
	Smart Society	11	9	2	82%
	Smart Living	14	11	3	79%
	Smart Environment	10	8	2	80%
	TOTAL		62	29	68%

Dimensi	Output		
Elemen	Kelembagaan Smart city		
Indikator	3	Keterlibatan OPD dalam Program Smart city	
Pertanyaan	Apakah OPD-OPD lain sudah terlibat secara aktif dalam pelaksanaan smart city yang dapat dilihat di dalam program dan kegiatan di dalam Rencana Strategis (Renstras) setiap OPD?		
			Nilai
Skor	1	Belum	2

	2	Sudah, namun belum seluruhnya
	3	Sudah, sudah seluruhnya namun belum konsisten
	4	Sudah, sudah seluruhnya dan sudah konsisten

Uraian Jawaban:

Untuk opd opd yang terlibat sudah ditetapkan dalam rencana strategi ptogram untuk melaksanakannya, namun karena pelaksanaan program smart city masih baru dilaksanakan maka OPD opd yang aktif masih dalam dalam tahapan quick wins saja sehingga masih belum bisa dikatakan aktif secara keseluruhan.

Dokumentasi Pendukung: (foto, klipng berita, screenshot tampilan layar, dll)

Bukti keikutsertaan OPD dapat dilihat melalui dokumen RPJMD bab VII pada tabel program pembangunan.

Tabel 7.1
Strategi, Arah Kebijakan, dan Program Pembangunan

SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBERKATAN	INDIKATOR SASARAN	Capaian Kinerja		PROGRAM PEMBANGUNAN DAN/ATAU	OPD
				Awal	Akhir		
Misi 1: Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing Melalui Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan Dan Kesehatan							
1. Terwujudnya pendidikan yang berkualitas untuk semua	1. Meningkatkan alokasi belanja pendidikan untuk menjamin pemenuhan kebutuhan pendidikan	1. Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan melalui peningkatan standar Pelayanan Minimal dalam penyelenggaraan pendidikan 2. Peningkatan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan melalui pembinaan karier, peningkatan kualifikasi, pengembangan profesi dan kompetensi 3. Pembangunan Sarana dan Prasarana lembaga Pendidikan yang memadai melalui pembangunan Ruang Kelas Baru, pemeliharaan gedung, ruang penunjang pendidikan dan perbaikan pendidikan. 4. Peningkatan Kualitas bagi siswa/pendidik maupun siswa kurang mampu	1. Indeks Pendidikan	0,62	0,64-0,69	1. Program Administrasi Pendidikan 2. Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Akademik 3. Program Peningkatan Kualitas Aparatur 4. Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia 5. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelayanan Capaian Kinerja Dan Anggaran 6. Program Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan menengah 7. Program Pendidikan Sekolah Dasar 8. Program Peningkatan Sekolah Menengah Pertama 9. Program Peningkatan Ilmu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan	DINAS PENDIDIKAN

Dimensi	Output			
Elemen	Kelembagaan Smart city			
Indikator	4	Keberlangsungan Fungsi Forum Smart city Daerah		
Pertanyaan	Apakah Forum Smart city Daerah sudah berjalan dan berkontribusi aktif dalam pelaksanaan smart city di daerah?			
			Nilai	
Skor	1	Belum		1
	2	Sudah, sudah berjalan namun belum efektif		
	3	Sudah, sudah efektif namun belum berkesinambungan		
	4	Sudah, sudah efektif dan berkesinambungan		
Uraian Jawaban: Untuk forum khusus pelaksanaan smart city memang belum dibuat.				
Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)				

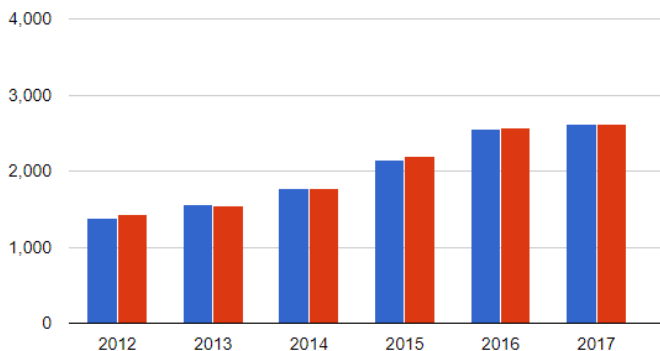
Dimensi	Output		
Elemen	Anggaran Smart city		
Indikator	1	Ketersediaan Anggaran dari APBD untuk Program Smart city	
Pertanyaan	Apakah sudah tersedia anggaran pembangunan smart city yang berasal dari APBD yang cukup tahun ini?		
			Nilai

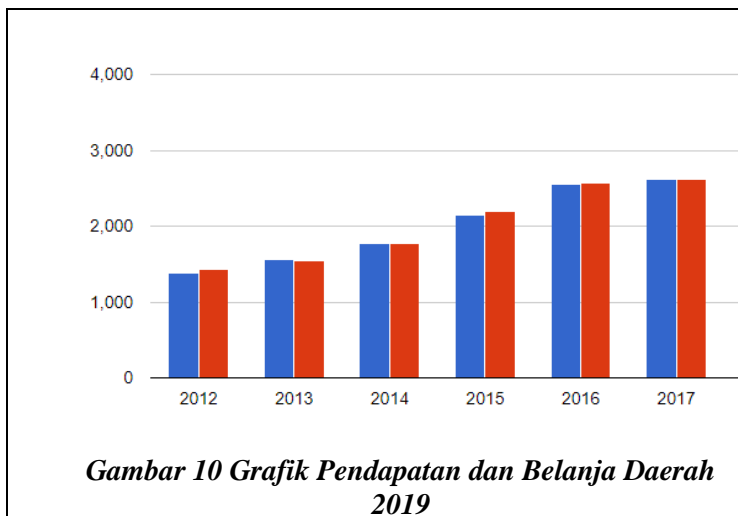
Skor	1	Belum	2
	2	Sudah, namun belum mencukupi	
	3	Sudah, sudah mencukupi namun belum terlaksana	
	4	Sudah, sudah mencukupi dan sudah terlaksana	

Uraian Jawaban:

Sesuai dengan hasil wawancara pada dinas kominfo dan surat dokumen pelaksanaan anggaran atau DPA yang telah disahkan. Anggaran yang tersedia untuk pembangunan smart city yang berasal dari APBD untuk tahun ini sudah tersedia, namun untuk penggunaan anggaran masih belum mencukupi dan masih belum detail mengenai pembelanjaan yang dikeluarkan untuk smart city.

Dokumentasi Pendukung: (foto, klipng berita, screenshot tampilan layar, dll)





Dimensi	Output		
Elemen	Anggaran Smart city		
Indikator	2	Ketersediaan Anggaran dari Sumber Pembiayaan Alternatif untuk Program Smart city	
Pertanyaan	Apakah sudah tersedia anggaran pembangunan smart city yang berasal dari sumber pembiayaan alternatif tahun ini?		
			Nilai
Skor	1	Belum	1
	2	Sudah, namun belum mencukupi	
	3	Sudah, sudah mencukupi namun belum direalisasikan	

	4	Sudah, sudah mencukupi dan sudah terealisasi	
<p>Uraian Jawaban: Anggaran yang diajukan hanyalah anggaran yang tersedia dalam dokumen DPA yang telah disahkan. Tidak ada ketersediaan dari sumber anggaran alternatif untuk program smart city.</p>			
<p>Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)</p>			

LAMPIRAN II

Lampiran II

2. Hasil Evaluasi Hasil Program Smart City (Outcome)

Tabel 15 Hasil Evaluasi Dimensi Outcome

Dimensi	Outcome			
Elemen	Program			
Indikator	1	Program Smart Governance di tahun berjalan		
Pertanyaan	Apakah program smart governance sudah berjalan di tahun ini?			
			Nilai	
Skor	1	Belum		4
	2	Sudah, namun belum efektif		
	3	Sudah, sudah efektif namun belum berkesinambungan		
	4	Sudah, sudah efektif dan berkesinambungan		

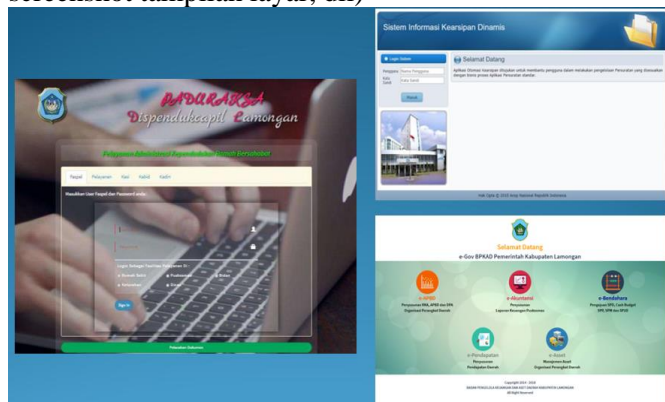
Uraian Jawaban:

Untuk program smart governance tahun ini sudah dilaksanakan sesuai dengan dokumen rencana induk smart city kabupaten lamongan. Untuk program smart governance smart city Kabupaten lamongan lebih berfokus kepada:

- Peningkatan kualitas layanan publik
- Peningkatan manajemen birokrasi
- Peningkatan efisiensi tenaga publik

Pelaksanaan program smart governance sudah efektif sesuai dengan tujuan dan juga berkesinambungan hal ini dapat diliaht dari hasil pelaksaan quick win yang seusai dengan rencana masterplan smart city. Yaitu pembuatan beberapa informasi layanan lamongan. (*catatan: data dan hasil uraian jawaban didapatkan dari wawancara dan data paparan)

Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)



	4	Sudah, sudah efektif dan berkesinambungan	
<p>Uraian Jawaban:</p> <p>Untuk program smart branding tahun ini sudah dilaksanakan sesuai dengan dokumen rencana induk smart city kabupaten lamongan. Untuk program smart branding smart city Kabupaten lamongan secara keseluruhan lebih berfokus kepada:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan dan Pemasaran Ekosistem Pariwisata • Pembangunan platform dan pemasaran ekosistem bisnis daerah • Membangun dan memasarkan wajah Kabupaten <p>Pelaksanaan program smart branding sudah efektif sesuai dengan tujuan dan berkesinambungan hal ini dapat diliaht dari hasil pelaksaan quick win yang seusiai dengan rencana masterplan smart city. (*catatan data yang diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara dan paparan)</p>			

Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)



Gambar 12 Tempat Iconic Lamongan

Dimensi	Outcome			
Elemen	Program			
Indikator	3	Program Smart Economy di tahun berjalan		
Pertanyaan	Apakah program smart economy sudah berjalan di tahun ini?			
			Nilai	
Skor	1	Belum		4
	2	Sudah, namun belum efektif		
	3	Sudah, sudah efektif namun belum berkesinambungan		
	4	Sudah, sudah efektif dan berkesinambungan		

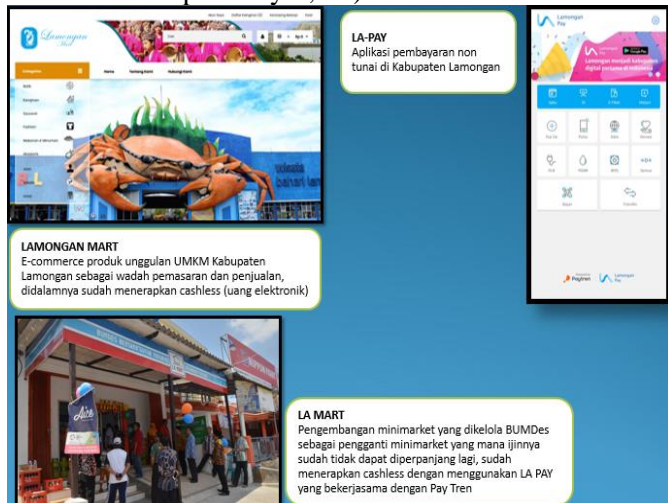
Uraian Jawaban:

Untuk program smart Economy tahun ini sudah dilaksanakan sesuai dengan dokumen rencana induk smart city kabupaten lamongan. Untuk program smart bradning smart city Kabupaten lamongan secara keseluruhan lebih berfokus kepada:

- Membangun ekosistem industri yang berdaya saing (industry)
- Mewujudkan kesejahteraan rakyat (welfare)
- Membangun ekosistem transaksi keuangan (transaction)

Pelaksanaan program smart Economy sudah efektif sesuai dengan tujuan dan berkesinambungan hal ini dapat diliaht dari hasil pelaksaan quick win yang seusai dengan rencana masterplan smart city. (*catatan data yang diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara dan paparan)

Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)

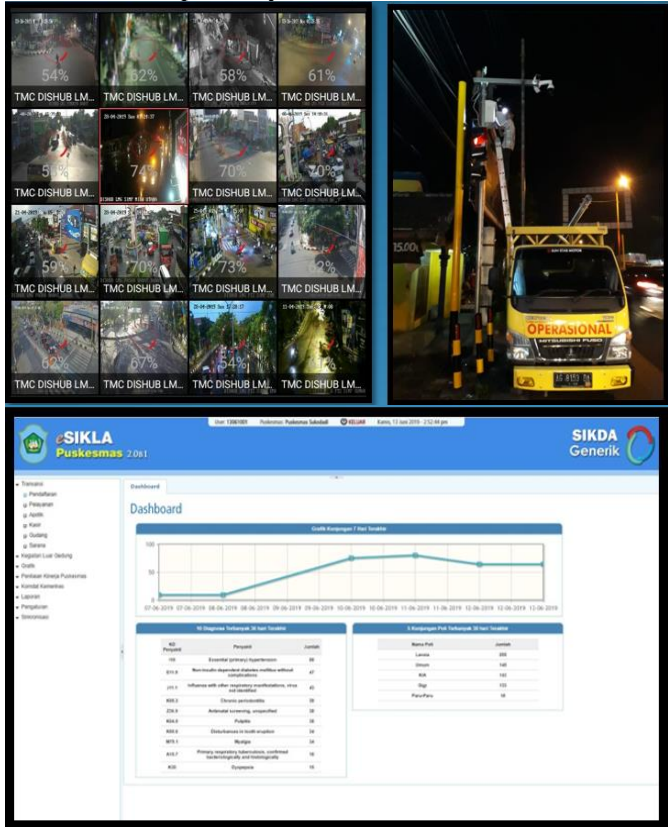


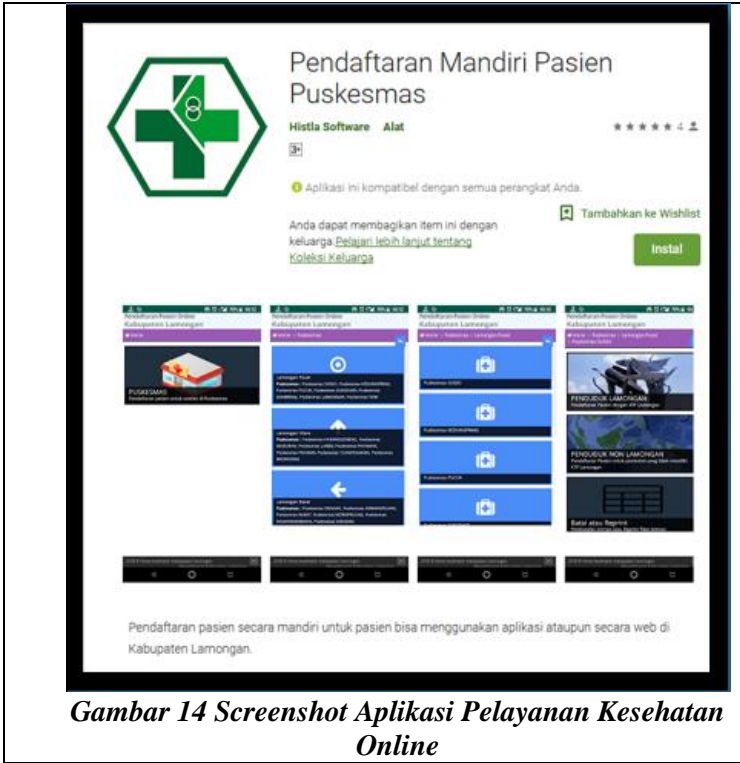
Gambar 13 LA-PAY dan LA-MART

Dimensi	Outcome			
Elemen	Program			
Indikator	4	Program Smart Living di tahun berjalan		
Pertanyaan	Apakah program smart living sudah berjalan di tahun ini?			
			Nilai	
Skor	1	Belum		4
	2	Sudah, namun belum efektif		
	3	Sudah, sudah efektif namun belum berkesinambungan		
	4	Sudah, sudah efektif dan berkesinambungan		
<p>Uraian Jawaban:</p> <p>Untuk program Samrt Living telah berajalan dan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ada pada masterplan smart city Kabupaten lamongan dan untuk saat di tahun pertama program smart living ini telah sampai kepada pengerjaan quick wins. Untuk fokus program smart living Kabupaten lamongan lebih berfokus kepada:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harmonisasi rencana tata Ruang wilayah (harmony) • Mewujudkan prasarana kesehatan (health) • Menjamin ketersediaan sarana transportasi (mobility) <p>Berikut merupakan hasil dari pelaksanaan quick wins program samrt living yang telah tercapai diantaranya adalah</p> <p>Pemasangan cctv online, pembuatan aplikasi E sikla yaitu Aplikasi guna melakukan pendaftaran pasien yang terintegrasi dengan aplikasi rekam medis, pelayanan, obat dan rujukan. Masyarakat dapat melakukan pendaftaran online melalui aplikasi android. (*catatan</p>				

data yang diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara dan paparan)

Dokumentasi Pendukung: (foto, klipng berita, screenshot tampilan layar, dll)





Gambar 14 Screenshot Aplikasi Pelayanan Kesehatan Online

Dimensi	Outcome		
Elemen	Program		
Indikator	5	Program Smart Society di tahun berjalan	
Pertanyaan	Apakah program smart society sudah berjalan di tahun ini?		
			Nilai
Skor	1	Belum	4
	2	Sudah, namun belum efektif	
	3	Sudah, sudah efektif namun	

		belum berkesinambungan	
	4	Sudah, sudah efektif dan berkesinambungan	

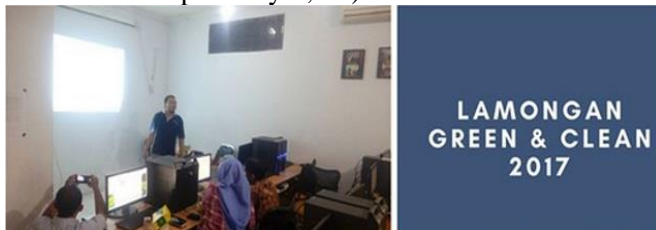
Uraian Jawaban:

Program smart society pada rencana induk smart city Kabupaten lamongan sudah berjalan di tahun ini. Program smart society ini lebih berfokus kepada:

- Mewujudkan interaksi masyarakat yang efisien (community)
- Membangun ekosistem belajar yang efisien (education)
- Mewujudkan sistem keamanan masyarakat (security)

Sehingga untuk tahun ini program smart society telah berjalan pada tahapan quick wins dalam bentuk berbagai fasilitas dari pemkab lamongan sebagai sarana berkumpulnya para kounitas yang ada di lamongan serta sebagai tempat pelatihan untuk UMKM yang ada di lamongan. (*catatan data yang diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara dan paparan)

Dokumentasi Pendukung: (foto, klipng berita, screenshot tampilan layar, dll)





Gambar 15 Dokumentasi Pelathian IT

Dimensi	Outcome		
Elemen	Program		
Indikator	6	Program Smart Environment di tahun berjalan	
Pertanyaan	Apakah program smart environment sudah berjalan di tahun ini?		
			Nilai
Skor	1	Belum	4
	2	Sudah, namun belum efektif	
	3	Sudah, sudah efektif namun belum berkesinambungan	
	4	Sudah, sudah efektif dan berkesinambungan	

Uraian Jawaban:

Untuk program smart environmet yang ada dalam rencana masterplan smart city lamongan telah dilaksanakan secara efektif, berkesinambungan , dan sesuai dengan quic wins pada master plan tahun ini. Program smart envirenment ini lebih berfokus kepada:

- Pengembangan program proteksi lingkungan (protection)
- Pengembangan tata kelola sampah dan limbah (waste)
- Pengembangan tata kelola energi yang bertanggung-jawab (energy)

Dan untuk pelksaan program smart environment ini telah sampai pada beberapa quic wins di tahun ini diantaranya adalah pengembangan tata kelola sampah dan limbah, dalam berbagai bentuk pembuatan sarana bank sampah , dan pengembangan tata kelola energi listrik. (*catatan data yang diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara dan paparan)

Dokumentasi Pendukung: (foto, klipng berita, screenshot tampilan layar, dll)





Gambar 16 Dokumentasi Program Kegiatan Lingkungan

Dimensi	Outcome		
Elemen	Roadmap		
Indikator	1	Pelaksanaan Smart city	Roadmap

Pertanyaan		Apakah pelaksanaan implementasi smart city berjalan sesuai roadmap di dalam Master Plan Smart city?			
					Nilai
Skor	1	Belum			2
	2	Sudah, namun belum secara keseluruhan			
	3	Sudah, sudah secara keseluruhan namun belum efektif			
	4	Sudah, sudah secara keseluruhan dan sudah efektif			
<p>Uraian Jawaban:</p> <p>Untuk pelaksanaan implementasi roadmap smart city lamongan telah dilaksanakan sesuai dengan roadmap smart city, namun memang belum secara keseluruhan karena memang rencana di tahun ini adalah melaksanakan roadmap pada fase quick wins untuk memberikan hasil yang bisa dilihat secara langsung di tahun pertama. (*catatan hasil uraian jawaban dibuat berdasarkan pada hasil data saat pelaksanaan smart city masih dalam tahapan quick wins)</p>					
<p>Dokumentasi Pendukung: (foto, klipng berita, screenshot tampilan layar, dll)</p>					
No	Dimensi	Jumlah Program	Terealisasi Hingga 2019		
			Teralisasi	Belum Terealisasi	Persentase lisasi
	Smart Governance	33	20	13	61%

	Smart Economy	11	9	2	82%
	Smart Branding	12	5	7	42%
	Smart Society	11	9	2	82%
	Smart Living	14	11	3	79%
	Smart Environment	10	8	2	80%
	TOTAL		62	29	68%

Dimensi	Outcome			
Elemen	Rencana Aksi			
Indikator	1	Pelaksanaan Rencana Aksi Peningkatan Kapasitas SDM		
Pertanyaan	Apakah di dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun ini sudah terdapat program dan kegiatan rencana aksi pengembangan kapasitas SDM sesuai dengan Master Plan Smart city?			
			Nilai	
Skor	1	Belum		3
	2	Sudah, namun belum secara keseluruhan		
	3	Sudah, sudah secara keseluruhan namun belum efektif		
	4	Sudah, sudah secara keseluruhan dan sudah efektif		

Uraian Jawaban:

Dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah memang sudah terdapat program dan kegiatan rencana aksi pengembangan kapasitas SDM. Hal ini sudah tertulis dan terencana dalam dokumen RKPD lamongan dalam bentuk rincian di setiap masing masing bidang Dinas yang ada di Kabupaten lamongan. Program kegiatan rencana aksi pengembangan kapasitas SDM ini tentunya sudah sesuai dengan Master Plan Smart City lamongan.

Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)

Master Plan Smart City:

b. Peningkatan kapasitas SDM aparat

Peningkatan kapasitas SDM aparat diperlu
meningkatkan literasi smart city di kalangan aparat

keberhasilan pengembangan dan implementasi smar

Peningkatan kapasitasn SDM aparat untuk menduku
pelatihan teknis maupun non teknis di bidang TIK.

RKPD:

I	01	01	01	02	005	2024/2024 Peningkatan Peningkatan-Indikator	jumlah peningkatan 2024/2024
I	01	01	01	02	001	Penyediaan dan Peningkatan Formasi	jumlah beserta penyediaan dan peningkatan formasi
I	01	01	01	02		Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya	menyebutkan peningkatan kapasitas sumber daya

Dimensi	Outcome			
Elemen	Rencana Aksi			
Indikator	2	Pelaksanaan Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur Pendukung Smart city		
Pertanyaan	Apakah di dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun ini sudah terdapat program dan kegiatan rencana aksi pembangunan infrastruktur pendukung smart city sesuai dengan Master Plan Smart city?			
			Nilai	
Skor	1	Belum		3
	2	Sudah, namun belum secara keseluruhan		
	3	Sudah, sudah secara keseluruhan namun belum efektif		
	4	Sudah, sudah secara keseluruhan dan sudah efektif		

Uraian Jawaban:

Dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) sudah terdapat program kegiatan rencana aksi pembangunan infrastruktur pendukung smart city yang telah sesuai dengan master plan smart city.

Dalam masterplan smart city Kabupaten lamongan rencana aksi unruk pembangunan infrastruktur pendukung smart city terbagi menjadi 3 bagian besar. Yaitu:

- Pengembangan jaringan komputer
- Pengembangan pusat data (data center)
- Pengembangan sarana dan prasarana pendukung

Dan hal ini telah tertulis secara rinci untuk kegiatan rencana aksi yang terdapat dalam dokumen RKPD sesuai dengan masing masing bidang dinas yang ada pada Kabupaten lamongan

Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)
Bukti kegiatan rencana aksi dinas pendidikan yang terdapat pada RKPD

1	01	01	01	02	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Persentase Sarana prasarana aparatur dengan kondisi baik	
1	01	01	01	02	001	Pembangunan Gedung Kantor	
1	01	01	01	02	003	Pengadaan Perlengkapan dan Peralatan kantor	Jumlah perlengkapan kantor
1	01	01	01	02	004	Pemeliharaan Rutin atau Berkala Gedung Kantor	Jumlah pemeliharaan gedung kantor
1	01	01	01	02	006	Rehabilitasi sedang atau Berat Gedung Kantor	Jumlah gedung yang direhab
1	01	01	01	02	007	Pemeliharaan Rutin atau Berkala Kendaraan Dinas atau Operasional	Jumlah pemeliharaan Mobil Operasional Dinas Pendidikan Kab. Lamongan

Dimensi	Outcome	
Elemen	Rencana Aksi	
Indikator	4	Pelaksanaan Rencana Aksi Pengembangan Literasi Smart city
Pertanyaan	Apakah di dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun ini	

	sudah terdapat program dan kegiatan rencana aksi pengembangan literasi smart city sesuai dengan Master Plan Smart city?		
			Nilai
Skor	1	Belum	3
	2	Sudah, namun belum secara keseluruhan	
	3	Sudah, sudah secara keseluruhan namun belum efektif	
	4	Sudah, sudah secara keseluruhan dan sudah efektif	
<p>Uraian Jawaban:</p> <p>Dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten lamongan sudah terdapat program dan kegiatan rencana aksi pengembangan literasi smart city dan sesuai dengan pengembangan literasi smart city yang terdapat pada msater plans mart city Kabupaten lamongan. Dalam kegiatan rencana aksi pengembangan literasi smart city yang terdapat dalam RKPD lebih berfokus kepada sosialisasi, membangun sinergi, dan melakukan pelatihan teknis maupun non teknis di bidang TIK yang terdapat di berbagai dinas sesuai dengan bidang masing-masing.</p>			

Dokumentasi Pendukung: (foto, kliping berita, screenshot tampilan layar, dll)

RKPD

1	01	01	01	05		Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Persentase Tingkat penyelesaian tugas setelah mengikuti peningkatan kapasitas sumber daya aparatur
1	01	01	01	05	001	Pendidikan Dan Pelatihan Formal	Jumlah peserta pendidikan dan pelatihan formal
1	01	01	01	05	002	Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan	Jumlah pertemuan sosialisasi
1	01	01	01	06		Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Dan Keuangan	Persentase Jumlah dokumen perencanaan, laporan kinerja dan laporan keuangan yang tepat waktu
1	01	01	01	06	001	Penyusunan Pelaporan Keuangan secara Berkala	Jumlah laporan SKPD dengan baik dan benar
1	01	01	01	06	002	Penyusunan Dokumen Perencanaan dan Evaluasi	Jumlah Dokumen perencanaan yang disusun
1	01	01	01	06	003	Forum Perangkat Daerah (PD)	Jumlah peserta forum yang diundang
1	01	01	01	06	006	Penyusunan Pelaporan Barang Dan Asset	Jumlah Dokumen
1	01	01	01	06	007	Penyusunan Dokumen Standar Pelayanan Minimal (SPM)	Jumlah Dokumen perencanaan yang disusun